

**REPRESENTASI PERJUANGAN AYAH DALAM FILM *MISKIN SUSAH KAYA SUSAH* KARYA DEDI SETIADI**

**(Analisis Semiotika Roland Barthes)**

**SKRIPSI**



Disusun Oleh :

**Sri Lestari**

**NIM : 302200157**

Pembimbing :

**Dony Rano Virdaus, M.I.Kom**

**NIP : 199206172020121017**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PONOROGO**

**APRIL 2024**

## ABSTRAK

**Lestari, Sri. 2024.** *Representasi Perjuangan Ayah dalam Film Miskin Susah Kaya Susah Karya Dedi Setiadi (Analisis Semiotika Roland Barthes).*

**Skripsi.** Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Dony Rano Virdaus, M.I.Kom.

**Kata kunci : Representasi Perjuangan Ayah, Film Miskin Susah Kaya Susah, Analisis Semiotika Roland Barthes.**

Media film merupakan salah satu media dakwah alternatif, di era perkembangan teknologi saat ini. Film mampu mengkonstruksi dan menyajikan berbagai peristiwa dalam kehidupan masyarakat, seperti; kebiasaan orang, kehidupan keluarga, pernikahan, sejarah, dan lain sebagainya. Film juga menjadi salah satu media komunikasi massa dalam menyampaikan pesan yang berada dalam masyarakat.

Pada penelitian ini peneliti fokus pada penggunaan media film sebagai representasi perjuangan ayah dalam menghidupi keluarga yang menggemban sosok yang tanggung jawab dalam memperjuangkan kehidupan dan kebahagiaan keluarganya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi perjuangan ayah yang terdapat pada film Miskin Susah Kaya Susah dan untuk menganalisis makna denotasi, konotasi dan mitos dalam film tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode semiotika Roland Barthes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Makna denotasi pada film ditemukan dalam *scene-scene* film yang menjelaskan tentang perjuangan ayah yang disampaikan oleh tokoh Mas Karyo dalam bentuk dialog, perilaku, katakter, dan kejadian. Makna konotasi dalam film Miskin Susah Kaya Susah yakni menggambarkan bagaimana perjuangan seorang ayah dalam mempertahankan keluarganya untuk tetap hidup. Ayah adalah sosok ayah yang selalu rela berkorban, peduli, bekerja keras, bertanggung jawab, dan ayah juga sangat berperan penting dalam mengambil keputusan untuk kebaikan masa depan keluarganya. Ayah merupakan sosok yang penting dalam keluarga. Saat menjalankan kewajibannya dengan baik, ayah menjadi sosok panutan yang bertanggungjawab dengan melindungi keluarganya. Peran ayah dalam keluarga juga tentu akan memberikan pengaruh dalam pembentukan sebuah keluarga. Meski ayah dan ibu memiliki peran dan fungsinya masing-masing baik dalam hal pengasuhan anak maupun rumah tangga, tetapi peran ayah memiliki nilai yang lebih tinggi sebagai pemimpin. Ayah memiliki tanggung jawab untuk mengambil peran dalam mendidik dan memimpin keluarga serta putra-putrinya untuk mentaati Allah SWT. Peran ayah dalam keluarga sudah harus terwujud mulai dari dilahirkannya anak didunia.

## LEMBARAN PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara/i :

Nama : Sri Lestari

NIM : 302200157

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Representari Perjuangan Ayah dalam Film Miskin Susah  
Kaya Susah karya Dedi Setiadi (Analisis Semiotika Roland  
Barthes)

Telah diperiksa dan disetujui untuk uji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 07 Maret 2024

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Mengetahui,  
Pembimbing



Dony Rano Virdaus, M.I.Kom  
NIP. 199206172020121017



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

**PENGESAHAN**

Nama : Sri Lestari  
NIM : 302200157  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Representasi Perjuangan Ayah dalam Film Miskin Susah Kaya  
Susah karya Dedi Setiadi (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 20 Maret 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 03 April 2024

**Tim Penguji :**

1. Ketua Sidang : Dr. M. Irfan Riyadi, M.A. (.....)
2. Penguji 1 : Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag. (.....)
3. Penguji 2 : Dony Rano Virdaus, M.Kom. (.....)

Ponorogo, 03 April 2024  
Mengesahkan  
Dekan

  
Drs. H. Ahmad Munir, M.Ag.  
NIP. 196806161998031002

## **SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Sri Lestari

NIM : 302200157

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuludin Adab Dan Dakwah

Dengan ini menyatakan naskah skripsi ini telah diperiksa dan di sahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorog.ac.id](http://etheses.iainponorog.ac.id).

Ponorogo, 20 Maret 2024

Penulis



**Sri Lestari**

**NIM. 302200157**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Lestari

NIM : 302200157

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuludin Adab Dan Dakwah

Dengan ini mengatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 22 Februari 2024

Yang Membuat Pernyataan



**Sri Lestari**

**NIM. 302200157**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARPERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka .....	9
F. Metode Penelitian.....	14
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	14
2. Data dan Sumber Data .....	15
3. Teknik Pengumpulan Data.....	16
4. Teknik Pengolaan Data .....	17
5. Teknik Analisis Data.....	19
6. Pengecekan Keabsahan Data.....	20
G. Sistematika Pembahasan .....	21

## **BAB II ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES**

### **REPRESENTASI FILM**

A. Semiotika Roland Barthes .....	24
1. Pengertian Semiotika.....	24
2. Macam-macam Semiotika.....	28
3. Model Semiotika Roland Barthes .....	
B. Film .....	34
1. Pengertian Film .....	34
2. Jenis-jenis Film .....	37
3. Fungsi Film .....	32
C. Representasi .....	39
D. Kerangka Berpikir.....	45

## **BAB III PAPARAN DATA REPRESENTASI PERJUANGAN AYAH**

### **FILM *MISKIN SUSAH KAYA SUSAH***

A. Deskripsi Film Miskin Susah Kaya Susah.....	46
1. Profil Film Miskin Susah Kaya Susah .....	46
2. Profil Sutradara Film Miskin Susah Kaya Susah.....	48
3. Awal Mula Pembuatan Film Miskin Susah Kaya Susah .....	50
4. Sinopsis Film Miskin Susah Kaya Susah.....	52
5. Penokohan Dalam Film.....	53
B. Paparan Data <i>Scene</i> Representasi Perjuangan Ayah Film Miskin Susah Kaya Susah .....	56

## **BAB IV ANALISIS DATA PERJUANGAN AYAH DALAM FILM**

### ***MISKIN SUSAH KAYA SUSAH***



A. Makna Denotasi dan Konotasi Pada Tokoh Mas Karyo .....	63
B. Representasi Perjuangan Ayah Pada Tokoh Mas Karyo.....	80
1. Perjuangan Seorang Ayah Peduli.....	80
2. Perjuangan Seorang Ayah Bertanggung Jawab .....	83
3. Perjuangan Seorang Ayah Bekerja Keras .....	84
4. Perjuangan Seorang Ayah Rela Berkorban.....	84
5. Perjuangan Seorang Ayah Mengambil Keputusan .....	87
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan perbandingan telaah pustaka.....	13
Table 1.2 Bahan <i>Scene</i> Analisis.....	17
Table 1.3. Peta Tanda Roland Barthes.....	20
Table 2.1. Peta Tanda Roland Barthes.....	31
Tabel 3.1 Deskripsi pengambilan gambar dan dialog <i>scene</i> 1.....	56
Tabel 3.2 Deskripsi pengambilan gambar dan dialog <i>scene</i> 2.....	57
Tabel 3.3 Deskripsi pengambilan gambar dan dialog <i>scene</i> 3.....	58
Tabel 3.4 Deskripsi pengambilan gambar dan dialog <i>scene</i> 4.....	58
Tabel 3.5 Deskripsi pengambilan gambar dan dialog <i>scene</i> 5.....	58
Tabel 3.6 Deskripsi pengambilan gambar dan dialog <i>scene</i> 6.....	59
Tabel 3.7 Deskripsi pengambilan gambar dan dialog <i>scene</i> 7.....	59
Tabel 3.8 Deskripsi pengambilan gambar dan dialog <i>scene</i> 8.....	60
Tabel 3.9 Deskripsi pengambilan gambar dan dialog <i>scene</i> 9.....	60
Tabel 3.10 Deskripsi pengambilan gambar dan dialog <i>scene</i> 10.....	61
Tabel 3.11 Deskripsi pengambilan gambar dan dialog <i>scene</i> 11.....	62
Tabel 3.12 Deskripsi pengambilan gambar dan dialog <i>scene</i> 12.....	62
Tabel 4.1 Penanda dan petanda <i>scene</i> 1.....	64
Tabel 4.2. Penanda dan petanda <i>scene</i> 2.....	65
Tabel 4.3. Penanda dan petanda <i>scene</i> 3.....	67
Tabel 4.4. Penanda dan petanda <i>scene</i> 4.....	68
Tabel 4.5. Penanda dan petanda <i>scene</i> 5.....	69
Tabel 4.6 Penanda dan petanda <i>scene</i> 6.....	71

Tabel 4.7 Penanda dan petanda <i>scene</i> 7 .....	72
Tabel 4.8 Penanda dan petanda <i>scene</i> 8 .....	73
Tabel 4.9 Penanda dan petanda <i>scene</i> 9 .....	75
Tabel 4.10 Penanda dan petanda <i>scene</i> 10 .....	76
Tabel 4.11 Penanda dan petanda <i>scene</i> 11 .....	77
Tabel 4.12 Penanda dan petanda <i>scene</i> 12 .....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Tanda Roland Barthes .....	32
Gambar 4.1. <i>Scene</i> 1.....	64
Gambar 4.2. <i>Scene</i> 2.....	65
Gambar 4.3. <i>Scene</i> 3.....	66
Gambar 4.4. <i>Scene</i> 4.....	68
Gambar 4.5. <i>Scene</i> 5.....	69
Gambar 4.6. <i>Scene</i> 6.....	69
Gambar 4.7. <i>Scene</i> 7.....	72
Gambar 4.8. <i>Scene</i> 8.....	73
Gambar 4.9. <i>Scene</i> 9.....	74
Gambar 4.10. <i>Scene</i> 10.....	76
Gambar 4.11. <i>Scene</i> 11.....	77
Gambar 4.12. <i>Scene</i> 12.....	79

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Media massa adalah media yang didistribusikan secara massal kepada publik dan juga tersedia untuk umum. Film merupakan salah satu alat komunikasi massa, film merupakan gambaran hidup dan media sosial yang tercipta dari perpaduan dua indera yakni penglihatan dan pendengaran, film juga merupakan fenomena sosial yang memiliki banyak interpretasi dari sekian banyak pesan yang terkandung dalam film.<sup>1</sup>

Media film merupakan salah satu media dakwah alternatif, di era perkembangan teknologi saat ini, penggunaan media tersebut dapat ditingkatkan. Film mampu mengkonstruksi dan menyajikan berbagai peristiwa dalam kehidupan masyarakat, seperti; kebiasaan orang, kehidupan keluarga, pernikahan, sejarah, dan lain sebagainya. Setiap film tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dalam pengemasan dan penyajian tema dan isu yang ditransformasikan menjadi sebuah cerita sesuai dengan ideologi dan tujuan yang ingin dicapai oleh pembuat film.

Dalam konteks media massa, film tidak semata-mata dimaknai sebagai karya seni semata. Film juga menjadi salah satu media komunikasi massa dalam menyampaikan pesan yang berada dalam masyarakat. Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang

---

<sup>1</sup> Nuruddin, *Pengantar Komunikaasi Massa*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), 10.

sifatnya terbuka, dimana orang dapat melihat, membaca, dan mendengarnya.<sup>2</sup> Media massa, sebagai sumber informasi telah menjadi bagian penting dalam kehidupan di era teknologi. Manusia hidup bersama dengan media dan dalam prosesnya juga dibombardir berbagai hal dan informasi oleh media. Media sanggup memberikan berbagai macam hal baru bagi para penggunanya, bahkan dalam beberapa fenomena, media juga dapat mengubah serta mengarahkan situasi sosial dari masyarakat penggunanya. Salah satu isu sosial yang berkembang di masyarakat dan kemudian diangkat ke layar lebar menyangkut keluarga.

Adapun istilah keluarga biasanya ditunjukkan dengan seluruh anggota rumah tangga yang menjadi bagian mempunyai tanggung jawab masing ,dan juga termasuk saudara atau kerabat. Hammudah 'Abd Al'ati berpendapat bahwa keluarga merupakan suatu struktur yang istimewa dibandingkan satu sama lain. Dalam keluarga terdapat ikatan baik karena darah maupun perkawinan (nikah). Dalam struktur sosial, keluarga sering dipahami sebagai kelompok sosial terkecil dalam masyarakat. Dalam hal ini, keluarga biasanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak (belum menikah) dan mempunyai hubungan darah kren pernikahan.

Dalam membangun keharmonisan keluarga yang tidak terpisahkan tanggung jawab kedua orang tuanya. Dalam membesarkan anak, ibu sangat berperan pengaruhnya dalam pendidikan. Namun dalam keluarga yang tak kalah pentingnya adalah cinta, kasih sayang, dan keharmonisan seorang ayah. Karena di dalam Al Quran ayah atau suami dikatakan "Ar-Rijaalul Qawwamun" artinya

---

<sup>2</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, Cet. 12, 2011). 12.

laki-laki (ayah/suami) adalah pemimpin keluarganya, yaitu sangat menentukan dan berpengaruh untuk anak dan istrinya. Spesial dalam membesarkan anak, ayah tidak kalah pentingnya seorang dalam mendidik dan merawat anak-anaknya.

Keikhlasan dan kasih sayang memiliki nilai yang tergambar dalam film, salah satunya adalah perjuangan ayah. Siapa yang tidak mengenal sosok ayah, karakter ini, yang merupakan karakter yang sangat penting dalam kehidupan. Karakter yang berjuang setiap hari untuk memberikan kehidupan yang baik bagi keluarganya. Seorang ayah, sosok yang sangat mendukung anak-anak. Ayah siap melakukan apa saja untuk kehidupan keluarga, rela berkorban, bekerja keras menafkahi istri dan anak, berfikir dan peduli dalam pencapaian impian anak-anaknya, tanggung jawab penuh dalam kehidupan rumah tangga.

Gender adalah ukuran pembagian kerja dalam keluarga. Ayah selalu bekerja di sektor publik (mencari nafkah), ibu di rumah (mengurus anak dan rumah tangga). Masyarakat juga mengembangkan mitos bahwa laki-laki yang sudah menikah bergantung pada istrinya untuk mengurus rumah tangga dan membesarkan anak.

Alur dalam film terkadang mengambil ide dari cerita nyata, pengalaman atau fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat, terkadang menjadi ide pembuatan sebuah film berasal dari fantasi, mitos bahkan cerita rakyat. Karena adanya unsur yang ada didalam film sama dalam kehidupan nyata, sehingga mampu membuat para penonton film seolah menganggap bahwa film yang mereka tonton dapat membawa pada suasana atau situasi yang sedang terjadi

pada kehidupan lingkungan disekitar mereka dan dapat dirasakan sesuai dengan keadaan mereka saat ini. Ada beberapa film yang mendapat kritik sosial bahkan nyata seperti kehidupan keluarga pada masyarakat di Indonesia, seperti film karya dari Sutradara Dedi Setiadi "Miskin Miskin, Kaya Susah" yang diadaptasi dari Cerpen "Pispot" karya Hamsad Rangkuti. Film ini diproduksi oleh rumah produksi Citra Sinema dan dirilis pada tanggal 3 Februari 2013. Film ini berkisah tentang realitas sosial pada keadaan masyarakat saat ini, khususnya kehidupan masyarakat kecil didalam hiruk piluk kehidupan dikota besar.

Film karya dari Sutradara Dedi Setiadi "Miskin Miskin, Kaya Susah" yang diadaptasi dari Cerpen "Pispot" karya Hamsad Rangkuti sebelumnya sudah diteliti oleh M Mummar, seorang mahasiswa Program S-1 Ilmu Komunikasi, jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Semarang, Kota Semarang, Indonesia. Dengan judul PESAN KRITIK SOSIAL KEMISKINAN DALAM FILM MISKIN SUSAH KAYA SUSAH, penelitian ini focus pada penggunaan media film sebagai kritik social pada representasi kemiskinan yang menjadi masalah yang tak pernah ditemukan penyelesaiannya di Negara Indonesia.<sup>3</sup>

Sedangkan pada penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti film yang diproduksi oleh rumah produksi Citra Sinema dan dirilis pada tanggal 3 Februari 2013. Film ini diadaptasi dari cerita pendek "Pispot" karya Hamsad Rangkuti. Film Miskin Susah Kaya Susah yang disutradarai oleh Dedi Setiadi, diperankan oleh Epy Kusnandar sebagai Mas Karyo salah satu aktris memegang Piala Vidia

---

<sup>3</sup> M Muammar, *Pesan Kritik Sosial Kemiskinan Dalam Film Miskin Susah Kaya Susah* (Universitas Semarang, Kota Semarang, 2019), 2.



FFI 2013 setelah terpilih menjadi pemeran utama pria pada malam Anugerah Piala Vidia FFI 2013 di Teater Tanah Airku, Taman Mini Indonesia Indah (TMII), Jakarta Timur, Rabu (27/11/2013) malam. Epy Kusnandar menyingkirkan para pesaingnya seperti Didi Hasyim, Donny Alamsyah, Rahman Yakob dan Ray Sahetapi. Film ini juga masuk kedalam nominasi Piala Vidia untuk penyuntingan gambar terbaik.<sup>4</sup> Film ini pernah ditayangkan di Stasiun televisi swasta Indonesia, dan film ini juga sudah diunggah pada akun Channel YouTube nugzmimilab dengan 42,2 rb subscriber dengan 5,4 rb komentar penonton dan 5,7 juta ditonton dalam kurun waktu tiga tahun dengan judul FTV “Miskin Susah Kaya Susah” dalam komentar tayangan Channel ini para *netizen* (warga internet) memberikan respon tentang bagaimana keadaan social dan perjuangan dalam mempertahankan hidup yang tergambar pada film sama seperti keadaan pada kemiskinan masyarakat yang terjadi dikehidupan saat ini.

Pada penelitian ini peneliti mengangkat focus penelitian dengan judul REPRESENTASI PERJUANGAN AYAH DALAM, FILM MISKIN SUSAH KAYA SUSAH KARYA DEDI SETIADI dengan menggunakan teori Analisis Semiotika Roland Barthes. Karena film ini menggambarkan tentang bagaimana kuatnya peran seorang ayah dalam memperjuangkan kehidupan dan kebahagiaan keluarganya, Ayah sebagai sosok manusia yang selalu peduli, bertanggung jawab, bekerja keras, rela berkorban dan mengambil keputusan untuk kebaikan masa depan keluarganya.

---

<sup>4</sup> <https://dwipsugiarti.blogspot.com/2021/03/3-hal-yang-bisa-diambil-dalam-film.html> /  
Diakses pada 12 desember 2022

Dalam film *Miskin Susah Kaya Susah* ini selain menggambarkan tentang kehidupan pada masyarakat terlebih pada kota besar tentang kemiskinan yang merupakan salah satu contoh fenomena yang menjadi kritik di masyarakat, dimana selalu terdapat kesenjangan sosial yang sangat besar antara si kaya dan si miskin terutama dalam menghidupi keluarga, terlebih pada peran ayah sosok pemikul keluarga yang kurang beruntung secara kehidupan perekonomian bahkan dalam menjalani kehidupan berkeluarga, representasi perjuangan ayah dalam film *Miskin Susah Kaya Susah* yang menggambarkan perjuangan seorang ayah diperankan oleh sosok Mas Karyo (Epy Kusnandar) yang mendapatkan nasib berkehidupan miskin sehingga ia harus berjuang mati-matian dalam menghidupi keluarganya.

Mas Karyo hanyalah seorang montir ban (tambal ban) yang harus menerima kenyataan pahit saat putrinya Tini jatuh sakit karena tumor otak. Namun, tanggung jawabnya sebagai seorang ayah Mas Karyo selalu mengusaha bagaimana cara mencukupi kehidupan keluarga kecilnya, memperoleh uang untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga bahkan pengobatan putrinya, mulai dari bekerja keras, meminjam uang hingga menjual barang berharga yang ia miliki, bahkan hingga ia rela mengorbankan harkat dan martabatnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai **Representasi Perjuangan Ayah dalam Film *Miskin Susah Kaya Susah* Karya Dedi Setiadi**. Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis semiotika representasi perjuangan ayah dengan menggunakan teori

model Roland Barthes. Dengan metode ini peneliti menganalisis untuk mengungkap makna denotatif, konotatif, dan mitos merepresentasikan perjuangan ayah dalam film tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini diuraikan dalam pertanyaan sebagai berikut:

- A. Bagaimana makna denotasi tentang perjuangan ayah dalam film Miskin Susah Kaya Susah?
- B. Bagaimana makna konotasi tentang perjuangan ayah dalam film Miskin Susah Kaya Susah?
- C. Bagaimana makna mitos tentang perjuangan ayah dalam film Miskin Susah Kaya Susah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan makna denotasi tentang perjuangan ayah dalam film Miskin Susah Kaya Susah.
2. Untuk menjelaskan makna konotasi tentang perjuangan ayah dalam film Miskin Susah Kaya Susah.
3. Untuk menjelaskan makna mitos tentang perjuangan ayah dalam film Miskin Susah Kaya Susah.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis:

- a. Dapat memberikan kontribusi ilmiah tentang representasi perjuangan ayah yang ada di film *Miskin Susah Kaya Susah*.
- b. Dapat mengembangkan ilmu komunikasi terutama di bidang ilmu-ilmu interpretasi seperti semiotika khususnya bidang semiotika film.
- c. Dapat memberikan masukan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai film *Miskin Susah Kaya Susah*.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk mengamalkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam serta sebagai syarat untuk mengajukan tugas akhir guna memenuhi gelar sarjana.
- b. Diharapkan masyarakat termotivasi untuk selalu menghargai dan menghormati perjuangan kedua orang tua khususnya sosok ayah, seperti yang telah dicontohkan dalam film *Miskin Susah Kaya Susah*.
- c. Khususnya bagi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi pada perpustakaan serta dapat dijadikan pertimbangan melaksanakan dakwah melalui media televisi terutama pada tayangan film.

## E. Telaah Pustaka

Dalam menentukan judul penelitian ini, penulis juga melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu guna menghindari kesamaan, sekaligus sebagai perbandingan dengan penelitian ini. Penulis tidak menemukan penelitian terdahulu yang membahas tentang judul penelitian ini. Namun, penulis menemukan beberapa penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini.

Dari semua penelitian yang meneliti Film Miskin Susah Kaya Susah dapat dikategorikan dalam 3 kategori yaitu:

*Pertama* "Representasi Perjuangan Seorang Ayah dalam Film Sejuta Sayang Untuknya" skripsi karya Indah Kurniati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perjuangan sang ayah dalam Sejuta Sayang Untuknya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis semiotika Roland Barthes. Teknik perolehan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi berupa *scene* adegan film. Film Sejuta Sayang Untuknya menceritakan tentang perjuangan ayah sebagai seorang *single father* yang harus menjalankan peran ganda mengurus putri semata wayangnya ditengah himpitan ekonomi. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui representasi perjuangan seorang ayah dalam film Sejuta Sayang Untuknya. Persamaan penelitian Indah Kurniati penelitian yang penulis lakukan yakni sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes untuk mengungkapkan makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam Film. Adapun perbedaan penelitian Indah kurniati dengan penelitian penulis yaitu peran subjek dalam film dimana peran ayah

dalam keluarga, ayah sudah tidak secara terang-terangan direpresentasikan sebagai pencari nafkah utama, tetapi dalam penelitian Indah Kurniati ayah juga ikut berperan dalam kegiatan domestik salah satunya yakni terlibat dalam pengasuhan terhadap anak secara langsung, namun sebagai orang tua tunggal, ayah juga berusaha berperan ganda, baik karena memiliki cara yang hangat dan penuh perhatian untuk mengembangkan kedekatan dengan anaknya.<sup>5</sup>

*Kedua* ”Representasi Sabar dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Haris Nizam” skripsi karya Dian Ayu Novita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan penggambaran ketekunan yang terkandung dalam film Surat Kecil Untuk Tuhan dan menganalisis makna representasi dan implikasi dalam film tersebut. Penelitian ini menggunakan menggunakan teknik analisis data semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna denotasi yang dimaksud dalam film ini ialah perjuangan seorang ayah untuk menyembuhkan dan mengobati anaknya dari penyakit kanker ganas dengan sikap sangat sabar menerima cobaan dari Allah. Makna konotasi dalam film ini adalah kesabaran dapat menghindarkan kita dari rasa putus asa karena ujian Allah, kesabaran juga memungkinkan kita berhasil dalam ujian Allah karena kita selalu melakukannya. Ditolong oleh Allah dan dicintai oleh Allah SWT. Dan makna representasi sabar pada Film Surat Kecil Untuk Tuhan, khusus tentang tokoh Pak Joddy dan Keke, diantaranya sabar dalam kesulitan,

---

<sup>5</sup> Indah Kurniati, “REPRESENTASI PERJUANGAN SEORANG AYAH DALAM FILM SEJUTA SAYANG UNTUKNYA” (MEDAN, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA, 2021), abstrak.

kesabaran dengan layanan, dan sabar menunggu janji.<sup>6</sup> Persamaan penelitian Dian Ayu Novita yakni penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode semiotika Roland Barthes. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi dengan teknik analisis data semiotika Roland Barthes. Adapun perbedaan yakni pembahasan peran obyek dalam film.

*Ketiga,*” Representasi Perjuangan Perempuan Dalam Film MONA LISA SMILE” skripsi karya Fadila Rahma penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tanda dan makna yang digunakan dalam film “Mona Lisa Smile” dalam merepresentasikan perempuan berdasarkan analisis semiotika John Fiske. Penelitian ini juga bermaksud untuk mengetahui representasi perjuangan perempuan dan bagaimana media film merepresentasikan perempuan. Teknik pengolahan data dilakukan dengan cara menonton film, memilih *scene*, dan memahami skenario sesuai yang dilakukan tokoh dalam film “Mona Lisa Smile”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menempatkan makna sebagai perhatian utama, dan peneliti sebagai instrumen kunci dalam pemaknaan. Persamaan penelitian Fadila Rahma dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas representasi isi dalam film. Adapun perbedaan penelitian Fadila Rahma menggunakan analisis kualitatif dengan menggunakan metode semiotika John Fiske untuk mengetahui representasi perempuan dalam Mona Lisa Smile sedangkan penelitian penulis

---

<sup>6</sup> Diah Ayu Novianti, “REPRESENTASI SABAR DALAM FILM SURAT KECIL UNTUK TUHAN KARYA HARIS NIZAM” (PONOROGO, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO, 2021), Abstrak.

metode analisis semiotika Roland Barthes untuk mengungkapkan makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam Film.<sup>7</sup>

*Keempat*, “Representasi Perempuan dan keluarga dalam film “ROMA” Karya Alfonso Cuarón” Skripsi karya penulis Fitriana Ramadany. Peneliti memaknai adanya tanda representasi perempuan dan keluarga di film Roma dari beberapa pesan yang ditayangkan dalam film Roma. Pesan yang ditayangkan tersebut berupa pesan verbal maupun pesan non-verbal yang disusun menjadi karakter yang bermakna. Representasi perempuan dan keluarga dalam film Roma terlihat pada adegan-adegan yang ditampilkan pada film. Mengingat latar belakang film yang bertema keluarga, maka peneliti tertarik memasukan makna representasi keluarga kedalam film tersebut. Penggambaran perempuan yang menonjol didalam film membuat peneliti tertarik untuk memasukan representasi perempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji representasi keluarga dan perempuan dalam film Roma dan makna konotasi, denotasi, dan mitos dalam film. Persamaan penelitian Fitriana Ramadany dengan penelitian penulis adalah penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori semiotika Roland Barthes sebagai metode membaca film dengan menganalisis potongan gambar atau adegan pada film. Adapun perbedaan yakni pembahasan peran obyek dalam film.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Fadila Rahma ” Representasi Perjuangan Perempuan Dalam Film “MONA LISA SMILE” (Makassar, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR, 2017), Abstrak.

<sup>8</sup> Fitriana Ramadany “ Representasi Perempuan dan Keluarga dalam film “ROMA” Karya Alfonso Cuarón”(Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,2020),Abstrak.



Tabel 1.1 Persamaan dan perbandingan telaah pustaka

No.	Nama Penelitian dan Judul Skripsi	Persamaan Penelitian	Perbedaan Peneliti
1.	Indah Kurnia ”Representasi Perjuangan Seorang Ayah dalam Film Sejuta Sayang Untuknya”.	a. Sama-sama Menggunakan teori Analisis Semiotika Roland Barthes. b. Sama-sama meneliti representasi perjuangan ayah dalam film.	a. Pembahasan peran objek dalam film
2.	Diah Ayu Novita “Representasi Sabar Dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Haris Nizam”.	a. Sama-sama Menggunakan teori Analisis Semiotika Roland Barthes.	b. Fokus pada representasi sabar dalam film c. Pembahasan peran objek dalam film
3.	Fadila Rahma “Representasi Perjuangan Perempuan Dalam Film Mona Lisa Mona Lisa Smile	a. Sama-sama membahas representasi isi dalam film.	a. Menggunakan teori analisis semiotika John Fiske
4.	Fitriana Ramadany “Reoesentasi Perempuan dan Keluarga dalam Film Roma Karya Alfonzo Cuaron”.	a. Sama-sama Menggunakan teori Analisis Semiotika Roland Barthes.	a. Pembahasan peran obyek dalam film.

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Didalam penelitian kali ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif merupakan teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu-individu yang perilakunya dapat diamati, penelitian penulis saat ini dengan pendekatan penelitian kualitatif juga menganggap penelitian kualitatif sesuai dengan subjek penelitian. Untuk mengungkapkan makna, diantaranya: simbol, tanda, lambang dalam film *Miskin Susah Kaya Susah*.

Pengertian penelitian kualitatif adalah peneliti merupakan sarana penting untuk mempelajari keadaan objek yang alamiah, dimana teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, analisis data induktif, dan hasil penelitian kualitatif. Tekankan makna dan generalisasi.<sup>9</sup> Dengan menggunakan model semiotika Roland-Barthes, gagasan signifikasi dua tingkat telah menarik perhatian. Tingkat kepentingan pertama adalah hubungan antara *signifier* dan *signified* dalam tanda dengan realitas eksternal. Barthes menyebutnya dengan denotasi, yaitu pengertian tanda yang sebenarnya. Konotasi adalah istilah Barthe untuk makna tingkat kedua, mewakili interaksi yang terjadi ketika sebuah simbol bertemu dengan perasaan dan emosi pembaca serta nilai-nilai

---

<sup>9</sup> Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 27.

budayanya. Indikasi adalah apa yang dideskripsikan oleh simbol kepada subjek, dan implikasi adalah apa yang dideskripsikannya.

## 2. Data Dan Sumber Data

### a. Data

Data adalah hasil catatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka, yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk tujuan tertentu.<sup>10</sup>

#### 1) Data Primer

Data utama yang digunakan peneliti diperoleh langsung dari dokumentasi film *Miskin Susah Kaya Susah* berupa video dalam format mp4, baik itu berupa audio, visual gambar, dialog dan *sreenshoot* adegan-adegan yang mengandung representasi perjuangan ayah yang nantinya akan dianalisis secara detail.

#### 2) Data Sekunder

Data sekunder atau data pendukung adalah informasi tambahan untuk mendukung analisis penelitian ini. Peneliti mengumpulkan informasi dari internet tentang profil film *Miskin Susah Kaya Susah*, profil sutradara, tahap awal realisasi film *Miskin Susah Kaya Susah*, sinopsis film *Miskin Susah Kaya Susah*, dan Article tentang profil pembuat dan para pemain film *Miskin Susah kaya Susah*.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 118.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015),15.

## b. Sumber Data

### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer dari penelitian ini adalah film Miskin Susah Kaya Susah berupa video dalam format mp4, Youtube <https://youtu.be/cAQFOnnoh2M>.

### 2) Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dari penelitian ini adalah internet dan jurnal.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Yang menjadi teknik dalam pengumpulan data penelitian adalah:

### a) Observasi

Observasi didefinisikan sebagai tindakan pengamatan langsung yang dilakukan oleh subjek.<sup>12</sup> Peneliti langsung menonton film Miskin Susah Kaya Susah dan mengamati setiap adegan film tersebut. Peneliti memilih dan membagi adegan sesuai dengan masalah, menganalisis adegan atau dialog sesuai dengan penelitian.

### b) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data.<sup>13</sup> Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang mendukung analisis dan interpretasi informasi tersebut. Teknik ini terdiri dari pengumpulan

---

<sup>12</sup> Ibid., 332.





<sup>13</sup> Ibid, 334.

dokumentasi atau gambar adegan di Miskin Susah Kaya. Penggambaran perebutan kekuasaan yang terkandung dalam film ini sulit digali dan dicari landasan ilmiah-teoritisnya.


#### 4. Teknik Pengolaan Data

Dalam penelitian, peneliti akan menganalisis setiap *scene* yang telah dipilih dengan menggunakan analisis diantaranya:

Table 1.2 Bahan *Scene* Analisis

NO	Visual	Scene	Time
1.		Didalam rumah	03.17 - 03.35
2.		Bengkel tambal ban	03.59 - 08.45
3.		Di bengkel tambal ban malam hari	09.10– 11.07
4.		Didalam rumah	11.25- 12.12

5.		Warung	12.31- 13.50
6.		Didepan Rumah	14.15- 14.45
7.		Didalam Rumah	15.02- 15.13
8.		Diperkampuan	15.53- 17.18
9.		Rumah Pak RT	17.30- 22.14
10.		Tempat tidur Tini	26.25- 26.40

11.		Perkampuan	37.43- 38.03
12.		Balai Pertemuan	38.33- 1.06.35

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis sistematis dari hasil wawancara, lapangan dan bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan hasilnya dipublikasikan. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data dan menerjemahkannya ke dalam satuan, membuat sintesa. Cari tahu kedalaman pola dan pilih mana yang penting dan mana yang akan diselidiki dan menarik kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain.<sup>14</sup>

Dalam analisis data berjalan sejak awal penelitian dimulai. Yaitu dengan cara mengumpulkan data primer dan data sekunder, kemudian diklasifikasi setiap adegan yang di perankan oleh tokoh film Miskin Susah Kaya Susah sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Roland Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 40.

tanda, fokus perhatian Barthes lebih tertuju pada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*).

Table 1.3. Peta Tanda Roland Barthes

1. Signifer (Penanda)	2. Signified (Petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotative)	
4. Connotatif Signifer (Penanda Konotatif)	5. Connotatif Signified (Petanda Konotatif)
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

(Sumber: Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009,130.)

Teknik analisis data ini menggunakan model simbolik Roland Barthes yaitu makna denotatif dan konotatif, untuk memahami makna adegan dalam film *Miskin Susah Kaya Susah*. Barthes menyebutnya dengan denotasi yaitu makna tanda yang paling nyata. Konotasi adalah ekspresi yang digunakan oleh Barthes untuk mengekspresikan tingkat makna lain, dan itu menggambarkan interaksi yang terjadi ketika simbol bertemu dengan perasaan dan emosi pembaca, serta nilai-nilai budaya. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan oleh pemeran film, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarannya.<sup>15</sup>

## 6. Pengecekan Keabsahan Data

Uji validitas Pengujian keabsahan atau validitas hasil merupakan serangkaian langkah pengujian data yang peneliti lakukan dalam penelitian

---

<sup>15</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 334-335.



kualitatif. Kriteria kredibilitas, transferabilitas, reliabilitas dan verifiabilitas mengacu pada formulasi konfirmasi kebenaran informasi.<sup>16</sup>

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan. Peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk memanfaatkan waktu dan meneliti dengan seksama setiap adegan atau *Scene* dan informasi yang terdapat dalam film *Miskin Susah Kaya Susah*, sehingga peneliti dapat benar-benar yakin bahwa semua informasi tersebut bersifat konkrit.<sup>17</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan, peneliti akan menggambarkan alur bahasan yang relevan mengenai penelitian yang akan ditulis. Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab yang semuanya saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya diantaranya:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis memaparkan tentang pendahuluan sebagai pengantar skripsi yang akan dibahas, mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini memaparkan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini landasan teoritik yang menjelaskan pengertian

---

<sup>16</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 268.

<sup>17</sup> Amild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dan Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Volume 12 Edisi 3, (Universitas Jambi, 2020), 51

representasi, pengertian perjuangan ayah, pengertian film, pengertian analisis semiotika yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian dan berisikan tentang teori yang digunakan penulis yakni teori semiotika Roland Barthes.

### **BAB III : HASIL PENELITIAN**

Berupa pemaparan data umum yakni deskripsi umum subyek penelitian dan data khusus berupa pemaparan data hasil penelitian.

Bab ini membahas uraian objek penelitian seperti menjelaskan profil film Miskin Susah Kaya Susah, membahas seputar sinopsis film, penokohan dalam film, dan awal mula pembuatan film.

### **BAB IV : ANALISIS**

Bab ini Merupakan analisis dari data yang telah diperoleh dalam penelitian, berisikan proses penyajian analisis data yang melingkupi deskripsi obyek penelitian yaitu Film Surat Kecil Untuk Tuhan. Penulis menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes dengan mencari makna denotasi dan konotasi, dianalisis per adegan dan dialog dianalisis mencari makna denotasi dan konotasi mengenai representasi sabar dalam film Miskin Susah Kaya Susah.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian dan disertai dengan saran yang berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian.

## BAB II

### ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES REPRESENTASI FILM

#### A. Semiotika Roland Barthes

##### 1) Pengertian Semiotika

Semiotika berasal dari kata Yunani “*seemion*” berarti tanda. Semiotika juga berasal dari kata “*seme*” artinya tafsiran tanda. Semiotika adalah ilmu membahas tentang tanda-tanda dan manafsirkan sebuah tanda yang beredar dalam masyarakat sehingga memiliki makna.

Tanda adalah alat yang kita gunakan untuk mencoba menemukan jalan kita di dunia ini di antara orang-orang, Tanda dan simbol memegang peranan penting dalam proses komunikasi. Interaksi dalam proses komunikasi melibatkan pertukaran pesan. Sebuah pesan terdiri dari karakter yang memiliki multitafsir. Jadi membutuhkan pengetahuan tersendiri untuk memahaminya. Tanda adalah alat untuk bertukar pesan. Kajian tentang tanda erat kaitannya dengan semiotika. Pada hakekatnya, semiotika adalah ilmu yang digunakan untuk menganalisis makna simbol-simbol.<sup>1</sup>

##### 2) Macam-Macam Semiotika

Terdapat Delapan macam-macam semiotika, sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Novianti, “REPRESENTASI SABAR DALAM FILM SURAT KECIL UNTUK TUHAN KARYA HARIS NIZAM,” 41.

- a. Semiotika analitik mengacu pada analisis sistem tanda. Objek gambar tersebut kemudian dianalisis menjadi arti. Misalnya simbol sebagai ide dan makna yang berhubungan dengan objek.
- b. Semiotika deskriptif adalah semiotika yang menjelaskan Sistem tanda dengan realitas pengalaman. tanda-tanda sedang terbentuk lama di masyarakat. Tapi tetap relevan realitas saat ini misalnya saat ada ombak di tengah laut pemutihan merupakan pertanda bahwa akan terjadi gelombang besar di laut.
- c. Semiotika fauna (*zoosemiotika*) adalah bentuk khusus dari semiotika berurusan dengan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. seekor binatang berinteraksi satu sama lain atau dengan orang lain membuat karakter. Misalnya suara ayam karenanya tanda bahwa anak ayam harus segera mendekati induknya.
- d. Semiotika budaya adalah semiotika yang membahas sistem tanda yang dominan dalam budaya. Budaya yang sudah lama mapan di masyarakat. pembentukan Sistem tanda dibahas dalam semiotika budaya.
- e. Semiotika naratif adalah semiotika yang membahas tentang sistem semiotika dalam narasi mitologis dan cerita lisan (*folklore*). Mitos dan tradisi lisan menyembunyikan sistem karakter dengan nilai budaya yang tinggi.
- f. Semiotika natural adalah semiotika yang membahas sistem simbolik yang dihasilkan oleh alam. Air sungai berlumpur,

dedaunan, dan bencana alam menunjukkan kualitas yang tidak ramah.

- g. Semiotika sosial adalah semiotika yang berbicara sistem tanda buatan manusia berupa simbol. Simbol berupa kata atau simbol dalam kalimat. Semiotika digunakan untuk mempelajari bahasa.
- h. Semiotika struktural adalah semiotika yang membahasnya sistem tanda yang memanifestasikan dirinya melalui struktur bahasa.<sup>2</sup>

Dalam semiotika tanda diartikan bukan dengan apa yang menunjukkan aslinya (bukan dirinya). Tanda bisa saja mengarah pada sesuatu yang lain. Sedangkan makna itu sendiri mewakili arti pada tanda dan membuat pentingnya kedudukan pesan dalam semiotika. Sehingga Pesan dalam komunikasi dapat memberikan makna sebuah tanda. Semiotika bertujuan untuk memaknai pesan yang berupa tanda dapat dipahami dan tidak keliru dalam mengartikan sebuah tanda. Semiotika dikelompokkan menjadi 3 bagian anatara lain:

1. Semantik yakni mengkaji suatu tanda yang menghubungkan tanda yang lain. Tanda yang mewakili dalam semiotika semantik dengan adanya representasi. Representasi harus ada interpretasi dari individu. Sehingga menghasilkan makna yang tidak sama.
2. Sintaktik adalah tanda tidak berdiri sendiri. Tanda dimaknai atau dihubungkan dengan tanda yang lain mengkaji suatu tanda

---

<sup>2</sup> Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*,17-30

mempunyai beberapa makna. Sistem tanda disebut dengan simbol. Dalam semiotika tanda berhubungan dengan tanda yang lain. Sintatik ini satu tanda memiliki sistem makna yang kompleks. Maka sintatik berupa tanda yang menjadi bagian dari tanda yang bermakna.

3. Pragmatik mengartikan suatu tanda yang berkaitan dan dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari juga, mempelajari tanda dampak dari tanda pada kehidupan. Pragmatik berperan penting dalam komunikasi. Karena jika tidak ada tanda proses komunikasi akan mengalami kesulitan. Pragmatik dalam semiotika dimaksud dalam suatu komunikasi harus memiliki keterkaitan dengan pesan. Komunikator harus memastikan persamaan pesan yang disampaikan. Tanda tidak hanya sebagai ucapan atau perkataan saja. Tetapi tanda merupakan budaya yang biasa terjadi dalam masyarakat. Sehingga akan membuat komunikasi berjalan dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa sebuah tanda dalam semiotika bisa dipelajari dengan sintatik dan pragmatik. Maka suatu tanda akan mempunyai makna bila dihubungkan dengan tanda yang lain. Serta makna dalam tanda selalu bergantung pada konteks dalam Masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Morrissan, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Grup, 2013), 31-38.

### 3) Model Semiotika Roland Barthes

Barthes lahir pada tahun 1915 dan dibesarkan di Bayonne. Dia tinggal di Paris bersama ibunya, Barthes adalah seorang penjilid buku. Roland Barthes dianggap sebagai salah satu pemikir strukturalisme bersemangat untuk mempraktikkan model linguistik dan semiologis Saussure. Dia kritikus intelektual dan sastra Prancis yang terkenal. Dia belajar bahasa dan sastra Latin di Universitas Sorbonne Prancis dan Klasik (Yunani dan romantis). Barthes banyak menulis sebuah buku yang digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian semiotika. Konsep Barthes dimaksudkan untuk melengkapi pemikiran De Saussure. Konsep De Saussure hanya berkembang pada tingkat pertama yakni denotasi, Barthes menyempurnakan teorinya De Saussure dengan konotasi. Barthes juga menghubungkannya dengan mitologi terkenal yang disebut mitologi Barthesian. Dia adalah seorang profesor "semiologi sastra" tetapi menolak untuk menjadi seorang profesor. Pemikirannya sangat penting bagi dunia semiotika. Pada tataran konotasi dan mitos.<sup>4</sup>

#### i. Denotasi dan Konotasi

Denotasi dalam kamps terminologi merupakan bentuk deskripsi dasar. Konotasi makna yang berhubungan dengan kultur

---

<sup>4</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, ( Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2013), 63



(kebudayaan) yang melekat pada terminologi. Denotasi dan konotasi sistem pemaknaan yang selalu berdampingan.<sup>5</sup>

Denotasi terdiri dari komponen yang signifikan dan bermakna. Denotasi disebut juga makna apa adanya (nyata). Nama adalah makna menurut apa yang dikatakan. Konotasi adalah makna yang mengandung tambahan. makna tambahan sistem makna tingkat kedua. memiliki konotasi “Pembukaan” makna sehingga menghasilkan sesuatu yang lain bermakna dan berbeda dengan denotasi yang digunakan "tertutup" berarti apa adanya.

Makna Konotasi berarti nama memiliki arti tambahan. Makna konotatif diperoleh deskripsi dasar dari nama. Penamaan itu penting dalam menentukan makna konotatif. makna tambahan berasal dari kata latin “*connotare*” (menjadi tanda) dan mengacu pada makna budaya. System pemberian nama bersifat objektif. Jadi itulah intinya muncul dari apa yang dilihat. sistem makna subyektif. Terlibat secara emosional, perasaan pembaca dan simbol. Dari sudut pandang Barthes Konotasi digunakan untuk menghadapi makna yang ada tersembunyi Konsep ini dapat ditafsirkan dalam dua cara. Berarti menguntungkan atau lebih dikenal dengan istilah denotatif dan konotatif. Berarti menunjukkan karakter yang menonjol memiliki makna primer

---

<sup>5</sup> Jos Daniel Parera, *Teori Semantik Edisi Kedua*, (Jakarta: Erlangga, 2004), 227-228.

atau alami. Meskipun makna konotatifnya sebagai makna sekunder bagi munculnya ideologi.

Beberapa tanda denotasi akan menyatu dengan konotator tunggal. Dalam arti lain, tanda denotasi itu mempunyai beberapa kata namun hanya mempunyai satu makna konotasi. Konotasi mempunyai makna yang luas, global dan menyeluruh. Konotasi terbentuk karena suatu pemaknaan tahap awal. makna konotasi dapat diperoleh dari hasil memaknai pada tahap awal yakni denotasi. Makna konotasi tidak bisa terbentuk jika tidak ada makna denotasi. suatu tanda yang mempunyai makna denotasi. Lalu terbentuklah suatu makna yang global dalam uraian tahap berikutnya.<sup>6</sup>

Denotasi merupakan pemaknaan tingkat pertama, sedangkan konotasi pemaknaan tingkat kedua. Meskipun konotatif belum diteliti secara mendalam, namun masa depan milik *llinguistic* masyarakat berusaha terus mengembangkan. Konotasi terdiri dari penanda-penanda yang disebut konotator. Konotator yang terdiri dari tanda-tanda (disatukan dari penanda dan pertanda) dalam sistem denotatif. Jadi beberapa tanda denotasi dapat menyatukan suatu konotator tunggal. Dengan maksud lain, tanda denotasi itu memiliki banyak kata tetapi hanya memiliki satu makna konotasi.

---

<sup>6</sup> Roland Barthes, *Petualangan Semiologi*, Terj .Stephanus Answar Herwinarko, (Yogyakarta: Pelajar Pustaka, 2007), 83-85.

Konotasi pada hakekatnya memiliki makna yang luas, global dan menyeluruh. Konotasi itu dibangun dari sistem pemaknaan tingkat pertama. makna konotasi dapat diperoleh dari hasil pemaknaan tingkat pertama yakni denotasi. Makna konotasi tidak dapat terbentuk jika tidak ada makna denotasi. sebuah tanda yang memiliki makna denotasi. Kemudian akan terbentuk pemaknaan yang global dalam tataran tingkat kedua.<sup>7</sup>

Tabel 2.1. Peta Tanda Roland Barthes

1. Signifer (Penanda)	2. Signified (Petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotative)	
4. Connotatif Signifer (Penanda Konotatif)	5. Connotatif Signified (Petanda Konotatif)
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

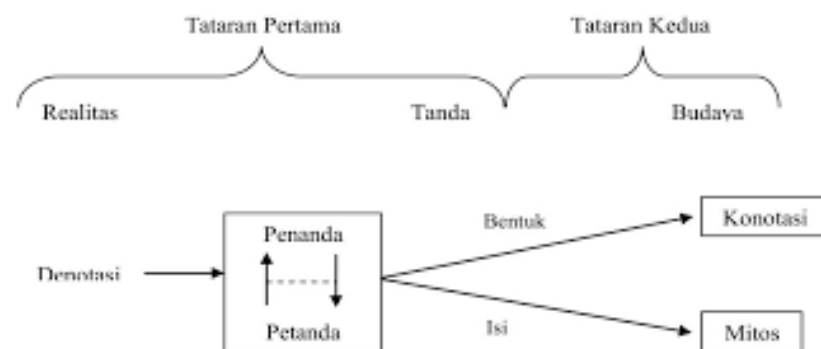
(Sumber: Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdankarya, 2009,130.)

Dari table 2.1 peta tanda Roland Barthes, terlihat bahwa denotative terdiri atas penanda dan petanda. Akan tetapi, pada saat bersamaan tanda denotasi adalah juga penanda konotasi. Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material. Dalam konsep Roland Barthes, tanda konotasi tidak sekedar memiliki

---

<sup>7</sup> Roland Barthes, *Petualangan Semiologi*, Terj .Stephanus Answar Herwinarko, (Yogyakarta: Pelajar Pustaka, 2007), 83-85

makna tambahan, namun mengandung kedua bagian tanda denotasi yang melandasi keberadaannya. Membahas tentang tanda denotasi dan konotasi menurut Roland Barthes, terlihat dengan perbedaan antara keduanya. Secara umum denotasi adalah makna yang sesungguhnya akan tetapi menurut Barthes denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama. Dalam hal ini denotasi diasosiasikan dengan ketertutupan makna dan sensor atau represi politisi. Dalam kerangka Barthes konotasi identik dengan operasi ideologi, biasa disebut mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Roland Barthes juga membuat sebuah model sistematis tentang mitos dalam menganalisis dari tanda-tanda tertuju kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap:



Gambar 2.1 Peta Tanda Roland Barthes

Sumber : Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*, 130

Gambar 2.1 menjelaskan, signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) di dalam sebuah tanda terdapat realita eksternal. Penanda mewakili elemen bentuk atau isi, sementara petanda mewakili konsep atau makna. Satu kesatuan antara penanda dan petanda itulah yang disebut sebagai tanda. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda kerja melalui isi, dan emosi ini mempunyai konotasi pada makna tertentu. Kemudian semua itu mendasar menjadi mitos, satu mitos timbul untuk beberapa waktu dan masuk pada waktu yang lain karena digantikan oleh berbagai mitos lain. Dengan kata lain, mitos berfungsi sebagai informasi yang melambangkan kemudian muncul makna-makna tertentu dengan berpijak pada nilai-nilai sejarah dan budaya masyarakat. Mitos berfungsi untuk mengungkapkan kebenaran bagi nilai-nilai yang berlaku dalam suatu periode tertentu.

ii. Mitos

Sistem makna denotasi erat dengan sistem makna konotasi. Makna denotasi adalah tetap apa adanya kemudian makna konotasi menjadi makna yang lebih luas dan dengan demikian membentuk sebuah ideologi. Sedangkan dalam makna Konotatif berhubungan dengan mitos. Mitos terbentuk dari hasil asumsi masyarakat yang kemudian dianggap biasa. Kehidupan sosial

didasarkan pada mitos yang bergerak. Bahkan mitos tersebut berasal dari masyarakat itu sendiri.

Mitos, benar atau salah terbentuk, bertahan percaya pada kehidupan masyarakat. Selalu ada mitos disertai dengan mitos lain: Itu terjadi di masyarakat itu untuk membuka (merasakan dunia luar). Dari semua perilaku kita keterbatasan adalah mitos yang beredar di masyarakat menciptakan persepsi yang berbeda. Mitos terdiri dari penanda, petanda dan tanda. Dimitos petanda memiliki banyak penanda lainnya. Konotasi berarti makna sebagai ekspresi budaya. Jadi ideologi terbentuk selama masih ada budaya. Konotasi dibangun sistem penandaan tingkat pertama. Konotasi menghasilkan lebih banyak makna, artinya dalam bingkai yang sama dengan mitos. Karena mitos terbentuk karena makna.

## **B. Film**

### **a. Pengertian Film**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dengan dua cara. Pertama, film adalah film selaput tipis, digunakan untuk menempatkan gambar negatif (potret sengaja dibuat) atau gambar positif (diputar di bioskop). Kedua, film didefinisikan sebagai (cerita) *live-image play*.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.242.

Film sebagai industri (sebagai industri) merupakan bagian dari produksi ekonomi masyarakat dan harus dilihat dalam kaitannya dengan produk lainnya. Film, sebagai sarana komunikasi, merupakan bagian penting dari sistem di mana individu dan kelompok mengirim dan menerima pesan (*message transmission and reception*).<sup>9</sup> Film senantiasa menyerap realitas yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dan memproyeksikannya ke layar.<sup>10</sup>

Film sebagai karya seni sering diartikan sebagai karya seni Kesenian dengan kesempurnaan berbagai unsur seni untuk memenuhi kebutuhan rohani. Dalam hal ini elemen seni yang ada dan mendukung film adalah seni, fotografi, arsitektur, tari, puisi, sastra, seni teater, musik. Kemudian muncullah seni pantomim dan novel. Mereka semua adalah bagian dari memahami pekerjaan Film yang terintegrasi dan yang biasa kita tonton. Film adalah media komunikasi dalam bentuk bayangan hidup di layar lebar. Meskipun filmnya sendiri tidak lebih dari serangkaian foto pada seluloid. Film-film tersebut didasarkan pada Desain yang jelas, terarah, terencana dan disengaja. Film mencerminkan masyarakat secara keseluruhan atau sebagian. Penonton pun merasa dekat dengan subjek yang hadir, bahkan serasa melihat dia sendiri atau menjadi tokoh didalamnya.

---

<sup>9</sup> Idi Subandy Ibrahim. 2011. *Budaya Populer sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra. 190

<sup>10</sup> Alex Sobur. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 127

Lumiere Brothers pertama kali membuat film pada tahun 1895. Kemudian, pada tahun 1899, George Melies mulai Berisi Journey To The dalam gaya penyuntingan film bulan Pada tahun 1903 Edwin S. Potter menyutradarai sebuah film berjudul Life Of In American Fireman dan film The Great Train Perampokan Tapi film The Great Train Robbery ada benarnya Film yang hanya berdurasi 11 menit ini dianggap sebagai film naratif perintis teknik editing yang baik. <sup>11</sup>

Film memiliki banyak arti yang berbeda makna dapat dijelaskan secara umum. Film juga merupakan media komunikasi sosial, yang terdiri dari menghubungkan dua indera, melihat dan mendengar yang memiliki inti atau tema sebuah cerita yang mengungkapkan banyak realitas sosial terjadi di lingkungan tempat film itu sendiri berlangsung untuk tumbuh film juga berarti sebuah industri yang mengutamakan eksistensi dan ketertarikan pada cerita yang bisa mengundang banyak orang-orang yang terlibat.

Film berbeda dari buku cerita atau cerita sinetron meski sama-sama menambah nilai intrinsik ceritanya, film ini punya dasar tersendiri. Selain prinsip ekonomi, dari sudut pandang industri, prinsip yang membedakan film dengan cerita lain adalah prinsipnya sinematografi. Prinsip-prinsip film tidak dapat digabungkan prinsip-prinsip lain yang berkaitan dengan pembuatan film. Prinsip film ini mencakup seperti apa pengaturan

---

<sup>11</sup> Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), 144-146.



kamera, peralatan film, seperti properti dalam film, arah seni dan banyak pengaturan pembuatan film lainnya.

Pada persamaan, arti dari film adalah film itu sendiri Diroduksi atau dioperasikan sepenuhnya oleh lembaga negara atau swasta pengusaha film di Indonesia atau hasil kerjasama dengan perusahaan atau pedagang asing.

**b. Jenis- jenis film**

Seperti yang telah dijelaskan di atas mengenai pengertian film, maka film memiliki jenis-jenis sebagai berikut:

- a. Drama adalah peristiwa atau kejadian besar dalam hidup, mendukung konflik, agitasi atau bentrokan antara dua orang atau lebih. Sifat drama adalah romansa, tragedi, dan komedi.
- b. Realisme, adalah film yang berisi hal-hal penting kehidupan sehari-hari
- c. Film sejarah adalah film yang menggambarkan kehidupan orang-orang terkenal dan sebuah acara
- d. Film perang adalah film yang menggambarkan perang atau situasi pada saat kejadian atau setelah kejadian.
- e. Film futuristik adalah film yang menggambarkan masa depan imajiner.
- f. Film anak-anak adalah film mengeksplorasi kehidupan anak-anak.
- g. Film Kartun adalah film yang cerita bergambar yang awalnya muncul di media cetak kemudian dikembangkan bukan sebagai

cerita bergambar, bukan sekedar cerita di papan, tapi gambar yang bisa bergerak dengan teknologi Animasi.

- h. Film petualangan adalah film yang didalamnya terdapat aksi tergolong film klasik.
- i. Crime story, Film ini biasanya cerita criminal heroic
- j. Film misteri atau horor adalah film yang mengkaji terjadinya fenomena supranatural, yang menimbulkan rasa heran, kagum dan takut.<sup>12</sup>

**c. Fungsi Film**

- a. Film sebagai media hiburan

Film merupakan salah satu komunikasi media yang dapat dilihat di setiap kesempatan, bahasa dan perilaku para aktor karena itu lebih mudah ditiru. Film adalah media murah dan praktis sebagai hiburan.

- b. Film sebagai alat transformasi budaya

Dampak dari film tersebut bisa terasa sangat kuat, seseorang dapat terpengaruh dari pemutaran film ini merupakan aspek negatif dari efek film, misalnya meniru bagian dari film yang sedang kita tonton dengan penuh gaya rambut, pakaian dll. Semua di waktu yang sama kita dapat belajar tentang budaya bangsa lain dengan menonton tayangan film baik itu film dalam negeri maupun luar negeri. produk

---

<sup>12</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), 16-17.

film asing. pemujaan berhala apa yang dia lihat ketika dia mencatat nilai kebaikan jiwa sehingga juga mengarah pada perilaku yang baik.

c. Film sebagai media pendidikan

Media film mampu membentuk sifat manusia karena film ini sarat dengan pesan atau propaganda terorganisir dan dibuat hampir seperti kenyataan sehingga penonton dapat melihat sosok yang menonjol dari peran dan karakter dari para pemain dalam film yang buruk dan baik masyarakat mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan. Menyukai salah satu media film yaitu secara otomatis mempengaruhi dampak positif atau negatif. Pelajari film ini tidak mengarah pada kritik terhadap film tersebut, tetapi lebih mengarah untuk menyampaikan pesan pendidikan dari film tersebut.<sup>13</sup>

### C. Representasi

Representasi berasal dari bahasa Inggris, *representative*, yang berarti perwakilan, pemnggambaran, menggambarkan. Deskripsi Secara sederhana, representasi dapat diartikan sebagai gambaran tentang sesuatu yang terkandung dalam kehidupan dan disajikan melalui suatu medium. Pertunjukan Chris Barker adalah sebuah konstruksi sosial yang membutuhkan pemeriksaan terhadap pembentukan teks dan makna membutuhkan studi tentang bagaimana makna diciptakan dalam konteks

---

<sup>13</sup> Darwanto Sastro Subroto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1995), 121-126.

yang berbeda. Representasi makna budaya memiliki materialitas tertentu. Mereka terkait satu sama lain Suara, tulisan, benda, gambar, buku, majalah, dan program televisi. mereka diproduksi ditampilkan, digunakan dan dipahami dalam konteks sosial tertentu.<sup>14</sup>

Pada saat yang sama dalam semiotika Interpretasi fisik dari ide, informasi atau pesan disebut proses visualisasi. Representasi didefinisikan secara lebih rinci meminta pengguna untuk meninjau kembali sesuatu yang direkam, dirasakan, dibayangkan atau dialami dalam bentuk fisik. Representasi didasarkan pada tanda dan gambar yang ada dan dipahami secara budaya, dalam pembelajaran dan penilaian bahasa sistem teks yang berbeda atau saling menguntungkan. Hal ini melalui fungsi tanda “representasi” yang kita ketahui dan pelajari realitas. Representasi adalah bentuk konkrit (tanda) yang berasal dari konsep abstrak.

Konsep representasi menempati ruang dalam penelitian ilmiah komunikasi dipengaruhi oleh strukturalisme dan budaya. Representasi adalah hubungan antara konsep dan bahasa yang berhubungan dengan dunia nyata subjek, dalam kenyataan atau di dunia imajiner orang atau objek imajiner kasus. Sedangkan maksud dari representasi dalam penelitian ini dapat ditentukan oleh indikator perjuangan seorang ayah dibahas secara lebih rinci dalam kerangka teoritis yang berikut nanti menentukan analisis isi sebuah film pendek Miskin Susah Kaya Susah.

---

<sup>14</sup> Muhamad Sidik dan Denik Iswardani Witarti, “REPRESENTASI PERAN AYAH DALAM MENDIDIK ANAK PADA FILM ‘A MAN CALLED AHOK’ (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce),” t.t., 2.

Film tahun 2013 berjudul *Miskin Susah Kaya Susah*. Film ini diadaptasi dari cerita pendek "Pispor" karya Hamsad Rangkut. Film ini ditayangkan di salah satu saluran televisi swasta di tanah air. Menceritakan tentang kehidupan keluarga miskin yang hidupnya begitu sengsara di sebuah desa kumuh di pinggiran kota. Mas Karyo (Epy Kusnandar) hanyalah seorang montir ban (tambal ban) yang harus menerima kenyataan pahit saat putrinya Tini jatuh sakit karena tumor otak. Namun, tanggung jawabnya sebagai seorang ayah ia selalu berusaha bagaimanapun cara memperoleh uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya bahkan pengobatan putrinya mulai dari meminjam uang hingga menjual barang berharga yang ia miliki.

Film *Miskin Susah Kaya Susah* yang rilis pada 3 februari 2013 disutradarai Dedi Setiadi, diperankan oleh Epy Kusnandar sebagai Mas Karyo salah satu aktris memegang Piala Vidia FFI 2013 setelah terpilih menjadi pemeran utama pria pada malam Anugerah Piala Vidia FFI 2013 di Teater Tanah Airku, Taman Mini Indonesia Indah (TMII), Jakarta Timur, Rabu (27/11/2013) malam. Epy Kusnandar menyingkirkan para pesaingnya seperti Didi Hasyim, Donny Alamsyah, Rahman Yakob dan Ray Sahetapi. Film ini juga masuk kedalam nominasi Piala Vidia untuk penyuntingan gambar terbaik

Perepresentasian mampu membentuk sebuah figur atau tokoh dalam kehidupan keluarga,. Dalam keluarga lingkup yang paling dekat mencakup ayah, ibu dan anak. Ayah merupakan seorang laki laki yang dijadikan figur

pemimpin atau kepala rumah tangga dalam sebuah keluarga, seorang ibu sebagai pendamping ayah juga pengurus rumah tangga, sedangkan anak-anak adalah penerus keturunan dalam tatanan keluarga. Dalam setiap figur mempunyai peranya masing masing dalam menjalankan keberlangsungan hidup berkeluarga.

Dalam keluarga, seorang ayah merupakan sosok yang sangat penting, karena seorang ayah merupakan kepala keluarga serta tulang punggung yang bertanggung jawab dalam pemenuhan kehidupan keluarga. Kuatnya peran seorang ayah selalu memperjuangkan kehidupan dan kebahagiaan keluarganya, Ayah sebagai sosok manusia yang selalu rela berkorban, peduli, bekerja keras, bertanggung jawab, dan ayah juga sangat berperan penting dalam mengambil keputusan untuk kebaikan masa depan keluarganya. Karena itu, kehadiran sosok seorang ayah sebagai figur yang sangat berpengaruh di dalam kehidupan keluarga.

Sosok ayah digambarkan sebagai seorang yang rela berkorban dan berusaha untuk kebaikan anak, istri, dan keluarganya. Ia rela bersusah payah bekerja keras mengusahakan apapun untuk mempertahankan kehidupan keluarganya. Bagaimanapun keadaannya, ayah tetap merupakan bagian penting dari semua keluarga.<sup>15</sup> Ayah merupakan sosok yang istimewa, ayah adalah sosok pelindung terpenting dalam keluarga. Ayah selalu melindungi untuk menyelamatkan dan membawa anak-anaknya kepada kemakmuran.

---

<sup>15</sup> <https://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-muhamadriz-33302> /diakses pada 12 desember 2022

Ayah tidak pernah mengeluh kepada anak-anaknya, selalu menyembunyikan rasa sakit yang dia rasakan, dia selalu terlihat "tangguh dan rajin, meskipun banyak masalah, tetapi dia tidak pernah membebani anaknya". Cinta seorang ayah tidak akan pudar seiring bertambahnya usia.

Cinta seorang ayah sosok yang sangat peduli, seperti air yang terus mengalir dan tidak mengering oleh musim. Ini adalah salah bentuk kepedulian seorang ayah kepada anaknya. Meskipun anak berusaha membalas cinta ayahnya, dia tetap tidak bisa menandingi apa yang diberikan ayahnya. Ayah selalu mengusahakan banyak hal untuk anak-anaknya. Inspirasi melalui melakukan atau hal-hal lain adalah pemandangan yang sangat umum. Tidak jarang seorang anak meniru perbuatan ayahnya karena ayah adalah panutan. Seorang ayah memiliki caranya sendiri dalam mencintai anaknya. Cinta seorang ayah berbeda dengan cinta seorang ibu. Hanya kasih seorang ayah yang dapat menguatkan anaknya dimanapun dia berada.

Kata-kata bijak seorang ayah menunjukkan bentuk peduli nasehat ayah bagi anaknya, dan nasehat ayah juga mencontohkan bentuk kepedulian terhadap anaknya. Ayah pasti masih punya hati dan bisa sedih. Namun, demi anaknya, dia ingin menahan kesedihan dan memberikan banyak alasan mengapa dia harus berusaha menjadi kuat dan membuat anak-anaknya tetap tenang dan bahagia. Ia tidak segan-segan berkorban demi anak-anaknya agar anak-anaknya selalu baik-baik saja dan selamat. Ketika dia terluka, dia

siap melakukannya. Inilah salah satu pengorbanan terbesar seorang ayah yang harus selalu kita hormati dan hargai.<sup>16</sup>

Ayah adalah seseorang yang sangat berjasa bagi anak-anaknya. Ayah juga rela bekerja keras, bahkan tidak mengenal waktu kadang berkerja hingga larut malam demi membahagiakan keluarganya, rela membanting tulang untuk menafkahi istri dan anak-anaknya. Ayah rela melakukan apa saja demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Ayah memikul tanggung jawab yang besar tanpa bisa dibagikan sedikitpun. Ayah tidak pernah memaksa anaknya untuk bekerja keras sepertinya. Ayah selalu sengusahakan yang terbaik dan mempunyai harapan bahwa anak-anaknya nanti mendapatkan hidup yang makmur dimasa depan.

Ayah merupakan sosok yang memikul tanggung jawab di mana pun dia berada. Ia tahu bahwa perannya adalah menjadi kepala keluarga, yang merupakan tanggung jawab besar seorang ayah terhadap keluarga yang sangat ia sayangi. Tanggung jawab ayah untuk menafkahi istri dan anak-anaknya secara finansial. Sebagai pencari nafkah, ayah bertanggung jawab memenuhi kebutuhan pokok keluarga seperti pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan. Ayah juga bertanggung jawab untuk melindungi keluarga dari bahaya dan bahaya baik fisik maupun mental. Dengan kata lain, ayah harus memberikan rasa aman dan perlindungan kepada keluarga tercinta.

---

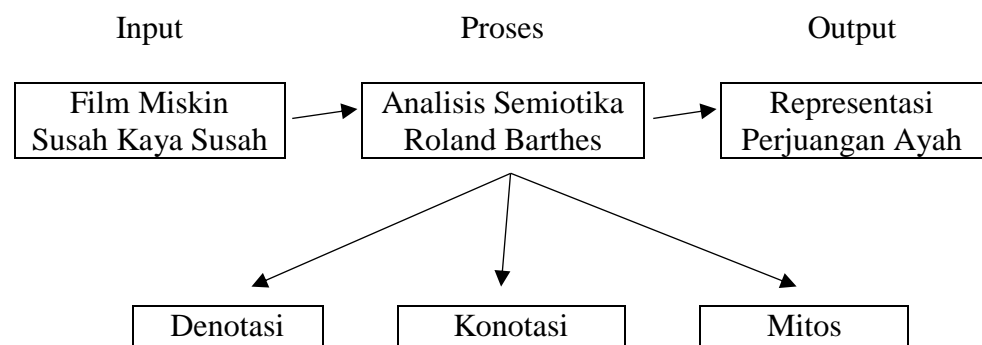
<sup>16</sup> <https://www.tiraswati.net/berita/detail/pengorbanan-seorang-ayah-untuk-anaknya/> / diakses pada 20 desember, pukul 06.20



Seorang ayah juga menjadi teladan bagi anggota keluarga, khususnya anak. Oleh karena itu, para ayah wajib menunjukkan kepada anaknya bagaimana menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Peran penting lainnya yang dimainkan seorang ayah adalah pengambil keputusan dalam keluarga. Alasannya, secara budaya dan sosial ekonomi, ayah lebih banyak mengambil keputusan dibandingkan anggota keluarga lainnya. Karena keputusan yang diambil oleh ayah sangat mempengaruhi seluruh anggota keluarga, maka diharapkan keputusan yang diambil harus cerdas dan tidak egois.

#### D. Kerangka Berfikir

Untuk menunjukkan suatu arah dari penyusunan agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas, maka peneliti membuat suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



Perolehan data yang didapat dianalisis dengan beberapa tahap-tahap yakni mulain dari menonton film Miskin Susah berulang-ulang, kemudian melakukan pencatatan untuk mengumpulkan data audio dan visual yang berkaitan dengan permasalahan dengan peran perjuangan

seorang ayah dalam film *Miskin Susah Kaya Susah*. Audio dan visual yang dikumpulkan akan dijadikan data untuk penelitian, selanjutnya mencari tanda yang bermakna tentang sosok perjuangan seorang ayah dan kemudian diolah digolongkan dalam data denotasi, konotasi dan mitos. Data kemudian dianalisis menggunakan unit Analisis Semiotika Roland Barthes. Data-data tersebut dianalisis dan diinterpretasi yang berkaitan dengan Representasi Perjuangan Ayah oleh peneliti. Setelah mendapatkan hasil dari analisis dan interpretasi dalam representasi perjuangan ayah dari data tersebut maka ditariklah kesimpulan penelitian.

### BAB III

## PAPARAN DATA REPRESENTASI PERJUANGAN AYAH DALAM FILM

### *MISKIN SUSAH KAYA SUSAH*

#### A. Deskripsi Film Miskin Susah Kaya Susah

##### 1. Profil Film Miskin Susah Kaya Susah



Judul Film	: Miskin Susah, Kaya Susah
Tanggal Rilis	: 3 Februari 2013
Durasi	: 1 jam 15 menit
Produser	: Zairin Zain, Jayamame Dinar
Produser Eksekutif	: R.Giselawati Wiranegara, Benardi Rachmad
Penanggung Jawab	: Dedi Mizwar, Harsiwi Ahmad
Sutradara	: Dedi Setiadi
Cerita	: Hamzad Rangkuti (diangkat dari Cerpen "PISPOT")

Skenario	: Firman Triyadi, Wahyu H Sudarmo
Tim Penyelia Skenario	: Wahyu H Sudarmo, Amiruddin Olland
Tim Kreatif SCTV	: Dani Arianto, Elvy Arianti, Rahmad Hidayat
Pimpinan Produksi	: Dicky Buyu
Editor	: Reinardus Nugroho
Penata Sinematografi	: Gunung Nusa Pelita
Penata Musik	: Thoersi Argeswara
Penata Suara	: Chandra DJazuli
Penata Rias/kostum	: Lilies Hidayat, Cecep, Cepy, Mince, Ida
Penata Artistik	: Wawan Darwan
Penata Cahaya	: Muslim, Ferry, Sugeng
Penyuting/pengemudi	: Atmadja, Sani, Uci Ndutt, Jito, Ucup, Mino, Hendra, Pepen, Iden

## 2. Profil Sutradara Film Miskin Susah Kaya Susah

Dedi Setiadi adalah pria kelahiran 26 Oktober 1952 Sukabumi Jawa Barat yang punya nama lengkap Dedi Setiadi dan hoby bersepeda ini lebih dikenal dengan sebutan Sutradara DS dikalangan artis Sinetron dan FTV. Dedi Setiadi banyak menyangand predikat sebagai Sutradara Terbaik di beberapa acara Award yang diselenggarakan oleh berbagai instansi dan lembaga terkait.

Pendidikan yang ditempuh Dedi Setiadi memang sangat beralasan dan sangat pantas untuk mendapatkan prestasi yang diraihnya, DS mengikuti Sekolah Televisi (TVRI) sebagai Perencana Program (1979), Sekolah Televisi Bidang Penyutradaraan Lanjutan (1982), Sekolah Asia Pasific Institut For Broadcasting Development (AIBD) Kuala Lumpur Malaysia Bidang TV Spot dan Pendidikan (1983), pernah Kuliyah di STIA LAN RI (1987 – 1991), Pelatihan Asesor Kompetensi Sektor Prioritas (APBN-P) Angkatan XXII Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

Prestasi yang diraih DS diantaranya sebagai Sutradara Terbaik Piala Monitron th 1989 ” Pemahat Borobudur ” , Prix Jeunesse Festival di Munchen Jerman Barat Th 1990 ” Pemahat Borobudur ” , Sutradara Sinetron Cerita Drama Seri Terbaik FSI Tahun 1998 ” Cermin ” , Sebagai ” Pelopor Sutradara Sinetron ” di Anugerah Prestasi Bulletin Sinetron Th 2000 , Sutradara Terpuji Tahun 2003 ” Apa Kabar Bangsamu ” , Sutradara Terbaik FSI Tahun 2004 FTV ” Sandal Bolong Untuk Hamdani “. Prestasi lainnya sebagai Sutradara Terbaik di Forum Film Bandung untuk Drama TV Series Th 2008 ” Rinduku Cintamu ” , mendapat Penghargaan dari Institut Kesenian Jakarta / Teater Kategori Penyutradaraan Tahun 2004 , Sutradara Terpuji di Festival Film Bandung FFB Tahun 2014 ” Manusia Gerobak ” . Kegiatan shooting Dedi Setiadi bukan hanya di Jakarta tetapi ke berbagai pelosok di Indonesia.

Dedi Setiadi juga merupakan sutradara FTV di beberapa stasiun televisi seperti Indosiar, Trans7 dan yang lainnya. Namun dikesibukan sebagai sutradara Dedi Setiadi selalu menyempatkan berkumpul atau jalan jalan bersama keluarga.<sup>1</sup>

### **3. Awal Mula Pembuatan Film Miskin Susah Kaya Susah**

Film tahun 2013 berjudul Miskin Susah Kaya Susah. Film yang mendapat kritik sosial di Indonesia karya dari Sutradara Dedi Setiadi "Miskin Miskin, Kaya Susah", Diadaptasi dari Cerpen "Pispor" karya Hamsad Rangkut, film ini diproduksi oleh rumah produksi Citra Sinema dan dirilis pada tanggal 3 Februari 2013. Film ini berkisah tentang realitas sosial pada keadaan masyarakat saat ini, khususnya kehidupan masyarakat kecil didalam hiruk piluk kehidupan dikota besar. Film "Miskin Susah, Kaya Susah" merupakan salah satu contoh fenomena yang menjadi kritik di masyarakat, dimana terdapat kesenjangan sosial yang sangat besar antara si kaya dan si miskin terutama dalam menghidupi keluarga, terlebih pada peran ayah sosok pemikul keluarga yang kurang beruntung secara finansial. Masyarakat kaya selalu mendapatkan perlakuan dan bergaul dengan sesamanya saja, sedangkan masyarakat miskin mempunyai lebih sedikit peluang untuk berkembang baik dalam pegaulan, perekomonian dan pekerjaan.

---

<sup>1</sup> <https://www.mediapatriot.co.id/2020/07/24/mengenal-sosok-dedi-setiadi/> diakses pada 27 Januari 2024

Bukan hanya kesenjangan sosial antara si kaya dan si miskin saja, tetapi juga kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar dengan kondisi masyarakat miskin yang sedang kesusahan pun menjadi sorotan.

Film tahun 2013 berjudul *Miskin Susah Kaya Susah*. Film ini diadaptasi dari cerita pendek "Pispot" karya Hamsad Rangkut. Film ini ditayangkan di salah satu saluran televisi swasta di tanah air. Menceritakan tentang kehidupan keluarga miskin yang hidupnya begitu sengsara di sebuah desa kumuh di pinggiran kota. Mas Karyo (Epy Kusnandar) hanyalah seorang montir ban (tambal ban) yang harus menerima kenyataan pahit saat putrinya Tini jatuh sakit karena tumor otak. Namun, tanggung jawabnya sebagai seorang ayah ia slalu berusaha bagaimana cara memperoleh uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya bahkan pengobatan putrinya mulai dari meminjam uang hingga menjual barang berharga yang ia miliki. Film *Miskin Susah Kaya Susah* yang rilis pada 3 februari 2013 disutradarai Dedi Setiadi, diperankan oleh Epy Kusnandar sebagai Mas Karyo salah satu aktris memegang Piala Vidia FFI 2013 setelah terpilih menjadi pemeran utama pria pada malam Anugerah Piala Vidia FFI 2013 di Teater Tanah Airku, Taman Mini Indonesia Indah (TMII), Jakarta Timur, Rabu (27/11/2013) malam. Epy Kusnandar menyingkirkan para pesaingnya seperti Didi Hasyim, Donny

Alamsyah, Rahman Yakob dan Ray Sahetapi. Film ini juga masuk kedalam nominasi Piala Vidia untuk penyuntingan gambar terbaik.<sup>2</sup>

#### **4. Sinopsis Film Miskin Susah Kaya Susah**

Miskin Susah Kaya Susah adalah film karya dari Sutradara Dedi Setiadi yang diadaptasi dari Cerpen “Pispot” karya Hamsad Rangkut, film ini diproduksi oleh rumah produksi Citra Sinema dan dirilis pada tanggal 3 Februari 2013. Film ini berkisah tentang realitas sosial pada keadaan masyarakat saat ini, khususnya kehidupan masyarakat kecil didalam hiruk piluk kehidupan dikota besar. Film “Miskin Susah, Kaya Susah” merupakan salah satu contoh fenomena yang menjadi kritik di masyarakat, dimana terdapat kesenjangan sosial yang sangat besar antara si kaya dan si miskin terutama dalam menghidupi keluarga, terlebih pada peran ayah sosok pemikul keluarga yang kurang beruntung secara finansial. Masyarakat kaya selalu mendapatkan perlakuan dan bergaul dengan sesamanya saja, sedangkan masyarakat miskin mempunyai lebih sedikit peluang untuk berkembang baik dalam pegaulan, perekomonian dan pekerjaan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> <https://dwipsugiarti.blogspot.com/2021/03/3-hal-yang-bisa-diambil-dalam-film.html> /  
Diakses pada 27 Januari 2024

<sup>3</sup> <https://dwipsugiarti.blogspot.com/2021/03/3-hal-yang-bisa-diambil-dalam-film.html>  
diakses pada 27 Januari 2024



## 5. Penokohan Dalam Film

### 1. Epy Kusnandar sebagai Karyo

Epy Kusnandar pemeran utama dalam film *Miskin Susah Kaya Susah* sebagai Karyo. Karyo merupakan sosok kepala keluarga yang harus banting tulang untuk menghidupi keluarganya. Kehidupannya dalam sehari-hari dihadapkan dengan berbagai masalah. Selain dituntut untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Ia harus mencari nafkah untuk mengobati anaknya yang jatuh sakit. Sebagai kepala keluarga ia sudah berjuang mati-matian namun masih saja tidak tercapai yang diinginkan.

### 2. Erna Zarina sebagai Saroh/istri Karyo

Saroh/ Bu Karyo merupakan seorang istri sekaligus ibu yang sangat sabar dalam menghadapi serba kekurangan dalam kehidupan keluarganya. Berperan menjadi istri Karyo seorang laki-laki yang sangat miskin, Saroh sangat sabar menerima keadaan keluarganya. Walaupun suaminya/Karyo tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarga Saroh tetap mendukung segala usaha suaminya bahkan tetap setia membela suaminya ketika dihakimi oleh warga karena tuduhan pencurian. Berperan sebagai ibu Saroh merupakan ibu yang sangat sabar dan penyayang selalu mengutamakan dan merawat anaknya yang sedang menghadapi sakitnya.

### 3. Safira sebagai Tini/anak Karyo

Tini anak mas Karyo merupakan sosok anak yang tabah dalam menghadapi ujian sakitnya.

4. Prio S. Winardi sebagai Kuli Pacul

Bapak Kuli Pacul sosok penasihat yang baik, selalu menjadi pengingat Karyo dalam menghadapi kehidupannya yang sedang tidak baik-baik saja dengan mengambil hikmah dalam sebuah peristiwa yang terjadi disekitarnya.

5. M. Yusuf sebagai Penjual Nasi Goreng

Penjual nasi goreng merupakan sosok yang tegas, ia sebelumnya selalu memberi pertolongan kepada Karyo dengan meminjami uang untuk kebutuhan keluarga Karyo. Tapi Ketika Karyo ingin berhutang kembali untuk membawa anaknya ke rumah sakit penjual nasi goreng dengan tegas tidak mau memberikan pinjaman pada Karyo karena untuk membawa ke rumah sakit pasti membutuhkan nominal yang cukup besar, tetapi penjual nasi goreng tetap berbaik hati dengan memberikan madu untuk anak Karyo yang sedang sakit dengan harapan mungkin bisa menjadi Pereda sakitnya.

6. Achmad Setyadi sebagai Pak RT

Pak RT merupakan sosok pemdamping masyarakat yang mampu memberikan Solusi kepada warganya, ketikan Karyo mendatangi rumah Pak RT ia memberikan saran kepada Karyo dalam menghadapi masalahnya untuk menghadiri acara

pertemuan pejabat di Balai Pertemuan dan menyampaikan semua masalahnya.

7. Torro Margens sebagai Pak Lurah

Pak Lurah merupakan sosok pemimpin warga yang bijak beliau menjadi penengah yang baik ketika menghadapi konflik warganya seperti saat menengahi masalah Karyo yang mendapatkan tuduhan mencuri kalung pejabat yang berkunjung dikampungnya.

8. Jane Catherine Sebagai Susanti/Pejabat

Susanti adalah seorang pejabat yang berkunjung pada perkampungan tempat tinggal Karyo. Susanti berniat memberikan bantuan sosial kepada warga kampung, tetapi dirinya tetap tidak terima ketika mendapatkan perlakuan kriminal yakni pencurian kalung yang ia gunakan.


9. Torik sebagai Tukang Ojek

Torik adalah sosok yang selalu tanggap dalam menolong keluarga Karyo, selalu menyampaikan kabar tentang keadaan Tini kepada Karyo dan keluarga.


## B. Paparan Data *Scene* Representasi Perjuangan Ayah Film Miakin

### Susah Kaya Susah

#### 1. Tabel 3.1 Deskripsi pengambilan gambar dan dialog *scene* 1

Nama Tokoh	Representasi Perjuangan Ayah Dalam Film Miskin Susah Kaya Susah			Dialog
	<i>Scene</i>	Gambar	Shot	
Karyo Saroh dan Tini	1		Medium Shoot	<p>Setelah istrinya mengeluhkan tentang keadaan keluarganya. Didalam rumah Mas Karyo, istri, dan anaknya yang sedang sakit.</p> <p>”Biar Mas ngga bolak balik cari duitnya Mas mau tanya, apa saja kebutuhan kita Bu?”</p>

2. Tabel 3.2 Deskripsi pengambilan gambar dan dialog *scene* 2

Nama Tokoh	Representasi Perjuangan Ayah Dalam Film Miskin Susah Kaya Susah		Dialog	
	<i>Scene</i>	Gambar	Shot	
Karyo Dan kuli Pacul	2		Medium Shoot	Mas Karyo mencoba berusaha dengan kembali bekerja membuka dan menjaga bengkelnya dengan harapan bisa memperoleh uang agar dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

3. Tabel 3.3 Deskripsi pengambilan gambar dan dialog *scene* 3

Nama Tokoh	Representasi Perjuangan Ayah Dalam Film Miskin Susah Kaya Susah		Dialog	
	<i>Scene</i>	Gambar	Shot	
Karyo	3		Medium Shoot	Didepan bengkel Mas Karyo masih membuka dan menunggu pelanggan bengkelnya sampai

				larut malam.
--	--	--	--	--------------


4. Tabel 3.4 Deskripsi pengambilan gambar dan dialog *scene* 4

Nama Tokoh	Representasi Perjuangan Ayah Dalam Film Miskin Susah Kaya Susah			Dialog
	<i>Scene</i>	Gambar	Shot	
Karyo	4		Medium Shoot	Didepan pintu kamar tidur Mas Karyo memperhatikan anaknya merintih karena sakit kepalanya.

5. Tabel 3.5 Deskripsi pengambilan gambar dan dialog *scene* 5

Nama Tokoh	Representasi Perjuangan Ayah Dalam Film Miskin Susah Kaya Susah			Dialog
	<i>Scene</i>	Gambar	Shot	
Karyo Dan penjual nasi goreng	5		Medium Shoot	Mas Karyo mendatangi penjual nasi goreng untuk berhutang uang untuk membawa anaknya ke periksa ke rumah sakit.

6. Tabel 3.6 Deskripsi pengambilan gambar dan dialog *scene* 6

Nama Tokoh	Representasi Perjuangan Ayah Dalam Film Miskin Susah Kaya Susah		Dialog
	<i>Scene</i>	Gambar	Shot
Karyo, Saroh, Tini, dan Topik	6		Medium Shoot  Dengan tanggap Mas Karyo mendatangi dan langsung membopong anaknya turun dari motor setelah pulang dari puskesmas dan menayakan keluhan sakit yang diderita anaknya.

7. Tabel 3.7 Deskripsi pengambilan gambar dan dialog *scene* 7


Nama Tokoh	Representasi Perjuangan Ayah Dalam Film Miskin Susah Kaya Susah		Dialog
	<i>Scene</i>	Gambar	Shot
Karyo dan Saroh	7		Medium Shoot  Didalam rumah Mas Karyo membungkus satu-satunya TV yang mereka miliki dengan kain

				dan akan menjualnya.
--	--	--	--	----------------------

8. Tabel 3.8 Deskripsi pengambilan gambar dan dialog *scene* 8

Nama Tokoh	Representasi Perjuangan Ayah Dalam Film Miskin Susah Kaya Susah			Dialog
	<i>Scene</i>	Gambar	Shot	
Karyo Dan warga	8		Medium Shoot	Mas Karyo mengelilingi perkampungan sambil membawa TV untuk menjualnya dan berusaha menawarkan kepada warga “Pok, mau beli TV pok?”


9. Tabel 3.9 Deskripsi pengambilan gambar dan dialog *scene* 9

Nama Tokoh	Representasi Perjuangan Ayah Dalam Film Miskin Susah Kaya Susah			Dialog
	<i>Scene</i>	Gambar	Shot	
Karyo Dan Pak RT	9		Medium Shoot	Dengan wajah yang melas terlihat susah, dan agak Mas Karyo mendatangi rumah pak RT dan berusaha menawarkan kepada Pak



				RT untuk membeli TV yang ia bawa.
--	--	--	--	-----------------------------------

10. Tabel 3.10 Deskripsi pengambilan gambar dan dialog *scene* 10

Nama Tokoh	Representasi Perjuangan Ayah Dalam Film Miskin Susah Kaya Susah			Dialog
	<i>Scene</i>	Gambar	Shot	
Karyo dan Tini	10		Medium Shoot	Disamping tempat tidur Mas Karyo duduk disamping Tini sambil mengelus dan mencium kepala anaknya yang selalu dikeluhkan rasa sakitnya.

11. Tabel 3.11 Deskripsi pengambilan gambar dan dialog *scene* 11

Nama Tokoh	Representasi Perjuangan Ayah Dalam Film Miskin Susah Kaya Susah		Dialog
	<i>Scene</i>	Gambar	Shot
Karyo dan warga	11		Medium Shoot  Mas karyo menelan kalung pejabat yang ia curi. Ekspresi Mas Karyo saat menelan kalung untuk menghindari tuduhan warga

12. Tabel 3.12 Deskripsi pengambilan gambar dan dialog *scene* 12

Nama Tokoh	Representasi Perjuangan Ayah Dalam Film Miskin Susah Kaya Susah		Dialog
	<i>Scene</i>	Gambar	Shot
Karyo Dan warga	12		Medium Shoot  Di Balai Pertemuan Mas Karyo dihamiki didepan semua warga kampung dikarena tuduhan mencuri kalung

## BAB IV

### ANALISIS DATA PERJUANGAN AYAH DALAM FILM *MISKIN SUSAH KAYA SUSAH*

#### A. Makna Denotasi dan Konotasi Pada Tokoh Mas Karyo

Miskin Susah Kaya Susah adalah film karya dari Sutradara Dedi Setiadi yang diadaptasi dari Cerpen “Pispot” karya Hamsad Rangkut, film ini diproduksi oleh rumah produksi Citra Sinema dan dirilis pada tanggal 3 Februari 2013. Film ini berkisah tentang realitas sosial pada keadaan masyarakat saat ini, khususnya kehidupan masyarakat kecil didalam hiruk piluk kehidupan dikota besar. Film “Miskin Susah, Kaya Susah” merupakan salah satu contoh fenomena yang menjadi kritik di masyarakat, dimana terdapat kesenjangan sosial yang sangat besar antara si kaya dan si miskin terutama dalam menghidupi keluarga, terlebih pada peran ayah sosok pemikul keluarga yang kurang beruntung secara finansial.

Peneliti menggunakan teori Roland Barthes, peneliti mengambil beberapa *scene* dari film untuk mengetahui makna, petanda dan penanda dalam film Miskin Susah Kaya Susah. Gambar dibawah ini beberapa *scene* yang diambil dan dianalisis menggunakan teori semiotik Roland Barthes.

Gambar 4.1. *Scene 1*

Mas Karyo bertanya dan memastikan kepada sang istri tentang kebutuhan rumah tangga yang harus segera dipenuhi.

Tabel 4.1 Penanda dan petanda *scene 1*

Penanda	Petanda	Makna
<p>Didalam rumah Mas Karyo, istri, dan anaknya yang sedang sakit. ”Biar Mas ngga bolak balik cari duitnya Mas mau tanya, apa saja kebutuhan kita Bu?”</p>	<p>Ucapan seorang suami sekaligus ayah memperhatikan keadaan keluarganya.</p>	<p>Sebagai seorang ayah yang memperhatikan dan peduli dengan keluarganya Mas Karyo mencoba menenangkan kepada istri akan mencarikan uang untuk membawa anaknya yang sedang sakit periksan dan memenuhi kebutuhan keluarganya.</p>

a) Makna Denotasi

Didalam rumah Mas Karyo melihat istrinya sedang menenangkan dan merawat anak mereka yang merintih atas sakitnya.

b) Makna Konotasi

Melihat anaknya yang sedang sakit dan setelah mendengarkan keluhan dari sang istri Mas Karyo memberikan

pertanyaan kepada istrinya tentang kebutuhsn apa saja yang dibutuhkan dan harus segera dipenuhi. Sebagai kepala rumah tangga yang perduli dan bertanggung jawab Mas Karyo mencoba menenangkan kepada istri akan mencarikan uang untuk membawa anaknya yang sedang sakit periksan ke rumah sakit dan memenuhi kebutuhan keluarganya.



Gambar 4.1. *Scene 2*

Mas Karyo sedang berusaha mencari uang dengan bekerja, membuka dan menjaga bengkelnya.

Tabel 4.2. Penanda dan petanda *scene 2*

Penanda	Petanda	Makna
Mas Karyo dibengkel tambal ban menunggu pelanggan, ditemani kuli cangkul yang juga sedang menunggu orang mempekerjakannya sambil melihat kendaraan seliweran dijalan.	Mas Karyo mencoba berusaha dengan kembali bekerja membuka dan menjaga bengkelnya dengan harapan bisa memperoleh uang agar dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.	Sebagai pencari nafkah, ayah bertanggung jawab memenuhi kebutuhan pokok keluarga seperti pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan.

a) Makna Denotasi

Tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga untuk menafkahi istri dan anak-anaknya secara finansial Mas Karyo mencoba berusaha dengan kembali bekerja membuka dan menunggu pelanggan bengkelnya.

b) Makna Konotasi

Ayah merupakan sosok yang memikul tanggung jawab di mana pun dia berada. Mas Karyo pun tahu bahwa perannya adalah menjadi kepala keluarga mempunyai tanggung jawab besar sebagai seorang ayah terhadap keluarga yang sangat ia sayangi. Tanggung jawab ayah untuk menafkahi istri dan anak-anaknya secara finansial. Sebagai pencari nafkah, ayah bertanggung jawab memenuhi kebutuhan pokok keluarga seperti pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan.



Gambar 4.3. *Scene 3*

Mas Karyo membuka dan menunggu bengkelnya sampai larut malam

Tabel 4.3. Penanda dan petanda *scene* 3

Penanda	Petanda	Makna
Didepan bengkel Mas Karyo masih membuka dan menunggu pelanggan bengkelnya sampai larut malam.	Dengan wajah susah dan melas Mas Karyo karena merasa belum mendapatkan uang yang cukup untuk kebutuhan keluarganya.	Ayah rela melakukan apa saja demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Ayah memikul tanggung jawab yang besar tanpa bisa dibagikan sedikitpun.

## a) Makna Denotasi

Waktu sudah menunjukkan larut malam tetapi Mas Karyo masih membuka dan menunggu pelanggan bengkelnya datang karena merasa belum mendapatkan uang yang cukup untuk dibawa pulang dan memenuhi kebutuhan keluarganya.

## b) Makna Konotasi

Seorang ayah rela bekerja keras, bahkan tidak mengenal waktu kadang berkerja hingga larut malam demi membahagiakan keluarganya, rela membanting tulang untuk menafkahi istri dan anak-anaknya. Ayah rela melakukan apa saja demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Ayah memikul tanggung jawab yang besar tanpa bisa dibagikan sedikitpun.

Gambar 4.4. *Scene 4*

Mas Karyo memperhatikan bagaimana anaknya merintih kesakitan

Tabel 4.4. Penanda dan petanda *scene 4*

Penanda	Petanda	Makna
Didepan pintu kamar tidur Mas Karyo melihat anaknya merintih karena sakit kepalanya.	Dengan wajah perihatin Mas Karyo memandangi anaknya yang sedang mengeluh sakit pada kepalanya.	Ayah pasti masih punya hati dan bisa bersedih. Namun, demi anaknya, dia ingin menahan kesedihan dan memberikan banyak alasan mengapa dia harus berusaha menjadi kuat.

a) Makna Denotasi

Didepan pintu kamar tidur anaknya Mas Karyo memperhatikan bagaimana anaknya merintih kesakitan pada kepalanya Dimana sakit tersebut harus segera dibawa ke rumah sakit cepat atau lambat.

b) Makna Konotasi

Ayah tidak pernah mengeluh kepada anak-anaknya, selalu menyembunyikan rasa sakit yang dia rasakan, dia selalu terlihat "tangguh dan rajin, meskipun banyak masalah, tetapi dia tidak



pernah membebani anaknya". Ini adalah salah bentuk kepedulian seorang seorang ayah kepada anaknya. Ayah akan mengusahakan yang terbaik dan mempunyai harapan bahwa anak-anaknya nanti mendapatkan hidup yang makmur dimasa depan.



Gambar 4.5. *Scene 5*

Mas Karyo mencari hutangan penjual nasi goreng

Tabel 4.5. Penanda dan petanda *scene 5*

Penanda	Petanda	Makna
Mas Karyo mendatangi penjual nasi goreng berhutang uang untuk membawa anaknya ke periksa ke rumah sakit.	Mas Karyo memohon kepada penjual nasi goreng agar diberikan pinjaman uang.	Karena Mak Karyo merasa sudah tidak bisa memperoleh uang dengan bekerja maka ia mengusahakan dengan cara lain yakni berhutang, walaupun masih tetap gagal dan tidak memperoleh uang utangan untuk dibawa pulang.

a) Makna Denotasi

Mas Karyo mengusahan dengan cara lain agar segera mendapatkan uang untuk membawa anaknya kerumah sakit yakni

dengan cara mendatangi orang yang biasanya bisa memberikan hutangan uang padanya. Walaupun ternyata masih tetap gagal dan tidak memperoleh uang hutangan untuk dibawa pulang.

b) Makna Konotasi

Peran penting lainnya yang dimainkan seorang ayah adalah pengambil keputusan dalam keluarga. Alasannya, secara budaya dan sosial ekonomi, ayah lebih banyak mengambil keputusan dibandingkan anggota keluarga lainnya. Karena keputusan yang diambil oleh ayah sangat mempengaruhi seluruh anggota keluarga, maka diharapkan keputusan yang diambil harus cerdas dan tidak egois.



Gambar 4.6. *Scene 6*

Mas Karyo menggendong anaknya turun dari motor

Tabel 4.6 Penanda dan petanda *scene* 6

Penanda	Petanda	Makna
Didepan rumah Mas Karyo, Saroh/istri Mas Karyo, Topik/tukang ojek, dan Tini/anak Mas Karyo. Mas Karyo menyambut kedatangan anak istrinya pulang dari puskesmas dan menanyakan “Apa kata orang puskesmas?”	Dengan tanggap Mas Karyo mendatangi dan langsung membopong anaknya turun dari motor setelah pulang dari puskesmas dan menanyakan keluhan sakit yang diderita anaknya.	Cinta seorang ayah sosok yang sangat peduli, seperti air yang terus mengalir dan tidak mengering oleh musim. Ketanggapan Mas Karyo ini adalah salah bentuk kepedulian seorang ayah kepada anaknya.

## a) Makna Denotasi

Mas Karyo menyambut kedatangan anak istrinya pulang dari puskesmas dengan tanggap Mas Karyo langsung mendatangi dan membopong yang sedang sakit turun dari motor. Mas Karyo juga langsung menanyakan keluhan yang diderita anaknya setelah diperiksakan.

## b) Makna Konotasi

Cinta seorang ayah sosok yang sangat peduli, seperti air yang terus mengalir dan tidak mengering oleh musim. Ini adalah salah bentuk kepedulian seorang ayah kepada anaknya. Meskipun anak berusaha membalas cinta ayahnya, dia tetap tidak bisa menandingi apa yang diberikan ayahnya. Seorang ayah memiliki caranya sendiri dalam mencintai anaknya. Cinta seorang ayah berbeda dengan cinta seorang ibu. Hanya kasih

seorang ayah yang dapat menguatkan anaknya dimanapun dia berada.



Gambar 4.7. *Scene 7*

Mas Karyo membungkus TV yang ada dirumah dan berniat menjualnya

Tabel 4.7 Penanda dan petanda *scene 7*

Penanda	Petanda	Makna
Didalam rumah Mas Karyo membungkus satu-satunya TV yang mereka miliki dengan kain dan akan menjualnya.	Karena tidak ada pilihan lain untuk segera membawa anaknya ke rumah sakit Mas Karyo berniat menjual satu-satunya barang berharga yang keluarga mereka miliki yakni televisi.	Mas Karyo rela melakukan apa saja dan mengusahakan yang terbaik dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

a) Makna Denotasi

Didalam rumah Mas Karyo membungkus TV yang mereka miliki dengan kain dan akan menjualnya. Padahal Mas Karyo dan istrinya tahu bahwa TV tersebut adalah satu-satunya barang berharga yang mereka miliki.

b) Makna Konotasi

Seorang ayah akan rela melakukan apa saja demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Karena rasa tanggung jawab yang besar

tanpa bisa dibagikan sedikitpun. Seperti halnya Mas Karyo telah mengusahana berbagai banyak cara untuk mendapatkan uang mulai dari bekerja, mencari hutangan, bahkan karena sudah tidak ada pilihan lain lagi Mas Karyo berniat menjual satu-satunya barang berharga yang keluarganya miliki yakni sebuah televisi dengan harapan agar bisa mendapatkan uang dan segera membawa anaknya ke rumah sakit.



Gambar 4.8. *Scene 8*

Mas Karyo memanggul TV untuk dijual dan ditawarkan pada warga

Tabel 4.8 Penanda dan petanda *scene 8*

Penanda	Petanda	Makna
Mas Karyo mengelilingi perkampungan sambil membawa TV untuk menjualnya dan berusaha menawarkan kepada warga “Pok, mau beli TV pok?”	Dengan penuh tenaga Mas Karyo memanggul TV nya yang akan dijual berusaha menawarkan pada warga disekitar perkampungannya	Mas Karyo melakukan sebuah usaha agar segera mendapatkan uang untuk membawa anaknya ke rumah sakit.

a) Makna Denotasi

Dengan penuh tenaga Mas Karyo memanggul TV sambil berjalan mengelilingi perkampungan dan menawarkan pada warga untuk membeli TV yang ia jual.

b) Makna Konotasi

Mas Karyo mengusahana agar segera mendapatkan uang untuk membawa anaknya ke rumah sakit. Perjuangan seorang ayah pada umumnya memiliki karakter yang sangat kuat, pantang menyerah dan ingin memberikan yang terbaik untuk keluarganya. Seorang ayah akan mengusahakan apapun untuk mempertahankan kehidupan keluarganya. Karena Bagaimanapun keadaannya, ayah tetap merupakan bagian penting dari semua keluarga.<sup>1</sup>



Gambar 4.9. *Scene 9*

Mas Karyo langsung mendatangi rumah Pak RT untuk menawarkan TV yang ia jual.

---

<sup>1</sup> <https://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-muhamadriz-33302> /diakses pada 12 desember 2022

Tabel 4.9 Penanda dan petanda *scene* 9

Penanda	Petanda	Makna
Dirumah Pak RT dengan memangku TV nya Mas Karyo menawarkan TV tersebut kepada Pak RT	Dengan wajah yang melas terlihat susah, dan agak memaksa Mas Karyo berusaha menawarkan TV kepada Pak RT untuk membeli TV yang ia bawa.	Sebagai seorang ayah Mas Karyo tidak segan-segan berkorban demi anaknya agar selalu baik-baik saja dan selamat. Ketika dia terluka, dia siap melakukannya.

## a) Makna Denotasi

Dirumah pak RT Dengan wajah yang melas terlihat susah, dan agak memaksa Mas Karyo berusaha menawarkan kepada Pak RT untuk membeli TV yang ia jual.

## b) Makna Konotasi

Sebagai seorang ayah Mas Karyo tidak segan-segan berkorban dan menahan rasa malunya demi anaknya agar selalu baik-baik saja dan selamat. Sebagai seorang ayah ia rela melakukan apa saja ketika anaknya terluka, dia siap melakukan apapun. Ayah tak pernah lelah berjuang untuk anak-anaknya. Dia yang tak pernah berhenti berkorban demi keluarganya.

Gambar 4.10. *Scene 10*

Mas Karyo mencium kepala anaknya

Tabel 4.10 Penanda dan petanda *scene 10*

Penanda	Petanda	Makna
Disamping tempat tidur Mas Karyo duduk disamping Tini sambil mengelus dan mencium kepala anaknya yang selalu dikeluhkan rasa sakitnya.	Mas Karyo mengelus dan mencium kening kepala Tini/anaknya.	Ayah adalah sosok yang tidak banyak bicara, hingga ia terkesan tidak peduli. Namun, sebenarnya dalam hati ayah sayang dan dalam pikirannya hanyalah bagaimana bisa memberikan sesuatu yang terbaik anak-anaknya.

a) Makna Denotasi

Disamping tempat tidur Mas Karyo duduk disamping Tini yang sedang tertidur sambil mengelus dan mencium kepala anaknya yang selalu dikeluhkan rasa sakitnya.

b) Makna Konotasi

Sebagai seorang ayah pada umumnya Mas Karyo yang tidak banyak bicara dengan anaknya terkesan tidak peduli. Namun,



sebenarnya hatinya ia sangat menyayangi anaknya. Begitu punla dalam pikiran seorang ayah pun hanyalah bagaimana bisa memberikan sesuatu yang terbaik anak-anaknya. Sangat jarang sekali ayah mengungkapkan rasa sayangnya dalam ungkapan fisik seperti mengelus dan mencium, mungkin hanya beberapa kali saja ayah mengungkapkan rasa sayang tersebut kepada anak-anaknya.



Gambar 4.11. *Scene 11*

Mas Karyo menelan kalung curian Bu Susanti

Tabel 4.11 Penanda dan petanda *scene 11*

Penanda	Petanda	Makna
Diperkumpulan warga yang sedang mengantar kepergian Bu Susanti (seorang pejabat yang sedang berkunjung diperkampungan) sambil makan gorengan Mas Karyo mencuri kalung pejabat dan ikut menelannya bersamaan dengan menelan gorengan yang ia makan.	Ekspresi Mas Karyo saat menelan kalung curiannya.	Mas Karyo mencuri kalung pejabat yang sedang berkunjung diperkampungannya.

a) Makna Denotasi

Ekspresi Mas Karyo saat menelan kalung curiannya, diperkumpulan warga yang sedang mengantar kepergian Bu Susanti (seorang pejabat yang sedang berkunjung diperkampungan) sambil makan gorengan Mas Karyo mencuri kalung pejabat dan ikut menelannya bersamaan dengan menelan gorengan yang ia makan.

b) Makna Konotasi

Karena tidak ada pilihan lain usaha Mas Karyo untuk kebaikan anak, istri, dan keluarganya Mas Karyo pun mencuri kalung sang pejabat yang sedang berkunjung diperkampungannya.

Perjuangan seorang ayah pada umumnya memiliki karakter yang sangat kuat, pantang menyerah dan ingin memberikan yang terbaik untuk keluarganya. Meski tak sedikit ayah yang terkadang melakukan kesalahan, yakni mengambil jalan berbeda untuk membahagiakan keluarganya, meski itu haram dan merugikan orang, mereka tetaplah sosok penting yang bisa membahagiakan keluarga.

Gambar 4.12. *Scene 12*

Mas Karyo dihakimi ditempat umum karena tuduhan mencuri

Tabel 4.12 Penanda dan petanda *scene 12*

Penanda	Petanda	Makna
Di Balai Pertemuan Mas Karyo dihamiki didepan semua warga kampung dikarena tuduhan mencuri kalung	Wajah Mas Karyo sangat susah dan pasrah meyakinkan pada warga bahwa ia tidak mencuri	Mas Karyo tetap tenang untuk menutupi kejahatannya bahwa ia benar-benar tidak mencuri kalung sang pejabat demi keluarganya dirumah.

a) Makna Denotasi

Mas Karyo dihamiki didepan semua warga kampung dikarena tuduhan mencuri kalung sang pejabat, walaupun Mas Karyo sudah didudukan didepan umum Mas Karyo tetap menampilkan wajah susah dan pasrah meyakinkan pada warga bahwa ia tidak mencuri.

b) Makna Konotasi

Ayah slalu mengusahakan banyak hal untuk anak-anaknya. Seperti Mas Karyo rela melakukan Tindakan kriminal hingga membuatnya dihakimi warga ditempat umum. Karena rasa juga bertanggung jawab untuk melindungi nama baik keluarga dan

bahaya fisik maupun mental keluarga. Seperti halnya Mas Karyo yang tetap tenang untuk menutupi kejahatannya bahwa ia benar-benar tidak mencuri kalung sang pejabat dan akhirnya Mas Karyo terbukti tidak mencuri. Dengan kata lain, ayah harus memberikan rasa aman dan perlindungan kepada keluarga tercinta.

## **B. Representasi Perjuangan Ayah Pada Tokoh Mas Karyo**

### **1. Perjuangan Seorang Ayah Peduli**

Perjuangan seorang ayah pada umumnya memiliki karakter yang sangat kuat, pantang menyerah dan ingin memberikan yang terbaik untuk keluarganya. Bagaimanapun keadaannya, ayah tetap merupakan bagian penting dari semua keluarga.<sup>2</sup> Kata-kata bijak seorang ayah menunjukkan bentuk peduli, kalimat penenang ayah juga merupakan bentuk kepedulian terhadap keluarganya.

Bentuk Perjuangan seorang ayah dalam film *Miskin Susah Kaya Susah* tergambar pada gambar 4.1 *scene* 1 pada *scene* ini makna denotasi tergambar pada dialog Mas Karyo sebagai seorang ayah yang memperhatikan dan peduli dengan keluarganya Mas Karyo mencoba menenangkan kepada istri dengan janji akan mencarikan uang untuk membawa anaknya yang sedang sakit ke rumah sakit dan memenuhi

---

<sup>2</sup> <https://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-muhamadriz-33302> /diakses pada 12 desember 2022.

kebutuhan keluarganya. Mas Karyo berkata "Biar Mas ngga bolak balik cari duitnya Mas mau tanya, apa saja kebutuhan kita Bu?"

Perkataan Mas Karyo tersebut merupakan masuk pada makna konotasi dengan menunjukkan bentuk peduli dan memberikan kalimat penenang seorang ayah untuk keluarganya. Dengan makna mitos sebagai ayah harus memberikan rasa aman dan tenang kepada keluarga tercinta.

Bentuk perjuangan ayah peduli berikutnya pada gambar 4.4 *scene* 4, pada *scene* ini makna denotasi ditunjukkan dengan adegan didepan pintu kamar tidur anaknya Mas Karyo memperhatikan bagaimana anaknya merintih kesakitan pada kepalanya dimana sakit tersebut harus segera dibawa ke rumah sakit cepat atau lambat. Makna konotasi pada adegan tersebut menunjukkan kepedulian ayah yang menunjukkan bawasanya seorang ayah pastinya juga punya hati dan bisa bersedih. Sedangkan makna mitos peran ayah dalam sebuah keluarga, demi anaknya, dia ingin menahan kesedihan dan memberikan banyak alasan mengapa dia harus berusaha menjadi kuat.

Perjuang seorang ayah peduli berikutnya pada gambar 4.6 *scene* 6, pada *scene* ini makna denotasi ditunjukkan pada adegan dan dialog Mas Karyo Ketika didepan rumah Mas Karyo, Saroh/istri Mas Karyo, Topik/tukang ojek, dan Tini/anak Mas Karyo. Dengan tanggap Mas Karyo mendatangi dan langsung membopong anaknya turun dari motor

setelah pulang dari puskesmas dan menayakan keluhan sakit yang diderita anaknya “Apa kata orang puskesmas?”

Sedangkan makna konotasi pada *scene* ini mengandung makna bahwa Cinta seorang ayah sosok yang sangat peduli, seperti air yang terus mengalir dan tidak mengering oleh musim. Ini adalah salah bentuk kepedulian seorang ayah kepada anaknya. Meskipun anak berusaha membalas cinta ayahnya, dia tetap tidak bisa menandingi apa yang diberikan ayahnya. Dan makna mitos menunjukkan bahwa dalam keluarga seorang ayah selalu memiliki caranya sendiri dalam mencintai anaknya. Cinta seorang ayah berbeda dengan cinta seorang ibu yang selalu terwujud dan terlihat berbeda dengan cinta dan kasih sayang seorang ayah, walaupun begitu kasih seorang ayah akan selalu dapat menguatkan anaknya dimanapun dia berada.

Berikutnya pada gambar 4.10 *scene* 10, pada *scene* ini makna denotasi ditunjukkan pada adegan bagaimana perilaku seorang ayah yang tergambar dikamar tidur Mas Karyo duduk disamping Tini sambil mengelus dan mencium kepala anaknya yang selalu dikeluhkan rasa sakitnya. Mas Karyo mengelus dan mencium kening kepala Tini/anaknya.

Makna konotasi *scene* 10 bermakna Sebagai seorang ayah pada umumnya Mas Karyo yang tidak banyak bicara dengan anaknya terkesan tidak peduli. Namun, sebenarnya hatinya ia sangat menyayangi anaknya. Sedangkan makna mitos pada *scene* 10 ini

bermakna bahwa Ayah adalah sosok yang tidak banyak bicara, hingga ia terkesan tidak peduli. Namun, sebenarnya dalam hati ayah sayang dan dalam pikirannya hanyalah bagaimana bisa memberikan sesuatu yang terbaik untuk keluarganya. Sangat jarang sekali ayah mengungkapkan rasa sayangnya dalam ungkapan fisik seperti mengelus dan mencium, mungkin hanya beberapa kali saja ayah mengungkapkan rasa sayang tersebut kepada anak-anaknya.

## **2. Perjuangan Seorang Ayah Bertanggung Jawab**

Ayah merupakan sosok yang memikul tanggung jawab di mana pun dia berada. Ia tahu bahwa perannya adalah menjadi kepala keluarga, yang merupakan tanggung jawab. Bentuk perjuangan seorang ayah tergambar pada gambar 4.2 *scene 2*, pada *scene* makna denotasi tergambar pada penyajian frame dibengkel tambal ban Mas Karyo menunggu pelanggan. Mas Karyo mencoba berusaha dengan bekerja dibengkel tambal ban membuka dan menunggu pelanggan bengkelnya dengan harapan bisa memperoleh uang untuk dibawa pulang dan bisa memenuhi kebutuhan keluarganya.

Makna konotasi yang tergambar menunjukna makna tanggung jawab seorang ayah untuk menafkahi istri dan anak-anaknya secara finansial. Dan makna mitos *scene 2* bermakna sebagai pencari nafkah, ayah bertanggung jawab memenuhi kebutuhan pokok keluarga seperti pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan.

### 3. Perjuangan Seorang Ayah Bekerja Keras

Ayah adalah seseorang yang sangat berjasa bagi keluarganya. Ayah juga bekerja keras, bahkan tidak mengenal waktu kadang berkerja hingga larut malam demi membahagiakan keluarganya, rela membanting tulang untuk menafkahi istri dan anak-anaknya.

Bentuk Perjuangan seorang ayah bekerja keras dalam film *Miskin Susah Kaya Susah* tergambar pada gambar 4.3 *scene 3* pada *scene* ini makna denotasi tergambar pada adegan Ketika didepan bengkel tambalan Mas Karyo masih membuka dan menunggu pelanggan bengkelnya sampai larut malam. Wajah lelah dan melas Mas Karyo karena merasa belum mendapatkan uang yang cukup dibawa pulang untuk kebutuhan keluarganya.

Makna konotasi pada *scene 3* mengandung makna bahwa seorang ayah rela bekerja keras, bahkan tidak mengenal waktu kadang berkerja hingga larut malam demi membahagiakan keluarganya. Sedangkan makna mitos yang tergambar pada *scene 3* adalah bagaimana dalam memperjuangkan keluarga Seorang ayah rela bekerja keras, bahkan tidak mengenal waktu kadang berkerja hingga larut malam demi membahagiakan keluarganya, rela membanting tulang untuk menafkahi istri dan anak-anaknya

### 4. Perjuangan Seorang Ayah Rela Berkorban

Sosok ayah digambarkan sebagai seorang yang rela berkorban dan berusaha untuk kebaikan anak, istri, dan keluarganya. Ia rela bersusah



payah bekerja keras mengusahakan apapun untuk mempertahankan kehidupan keluarga bagaimanapun keadaannya.<sup>3</sup>

Ayah rela melakukan apa saja demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Ayah memikul tanggung jawab yang besar tanpa bisa dibagikan sedikitpun. Ayah tidak pernah memaksa anak istrinya untuk bekerja keras sepertinya. Ayah selalu sengusahakan yang terbaik dan mempunyai harapan bahwa anak-anaknya nanti mendapatkan hidup yang makmur dimasa depan.

Bentuk Perjuangan seorang ayah rela berkorban dalam film *Miskin Susah Kaya Susah* tergambar pada gambar 4.8 *Scene 8* pada *scene* ini makna denotasi tergambar pada adegan Mas Karyo sebagai seorang ayah mengusahana agar segera mendapatkan uang untuk membawa anaknya ke rumah sakit. Mas Karyo mengelilingi perkampungan sambil memanggul TV untuk dijual dan berusaha menawarkan kepada warga. Walaupun tidak ada satupun warga yang mau membeli TV nya.

Makna konotasi pada *scene 8* menunjukkan bagaimana perjuangan seorang ayah yang diperankan sosok Mas Karyo mengusahana agar segera mendapatkan uang untuk membawa anaknya ke rumah sakit. Perjuangan seorang ayah pada umumnya memiliki karakter yang sangat kuat, pantang menyerah dan ingin memberikan yang terbaik untuk keluarganya. Sedangkan makna miots pada *scene 8* bermakna bahwa

---

<sup>3</sup> <https://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-muhamadriz-33302> /diakses pada 12 desember 2022

Seorang ayah akan mengusahakan apapun untuk mempertahankan kehidupan keluarganya. Karena Bagaimanapun keadaannya, ayah tetap merupakan bagian penting dari semua keluarga.

Perjuangan ayah rela berkorban berikutnya pada gambar 4.9 *scene* 9, pada *scene* ini makna denotasi ditunjukkan pada frame film dirumah pak RT dengan wajah yang melas terlihat susah dan agak memaksa Mas Karyo berusaha menawarkan kepada Pak RT untuk membeli TV yang ia jual.

Makna konotasi pada *scene* 9 mengandung makna Sebagai seorang ayah Mas Karyo tidak segan-segan berkorban dan menahan rasa malunya demi anaknya agar selalu baik-baik saja dan selamat. Sedangkan makna mitos dari *scene* 9 bermakna Sebagai seorang ayah ia rela berkorban melakukan apa saja ketika anaknya terluka, dia siap melakukan apapun. Ayah tak pernah lelah berjuang untuk anak-anaknya. Dia yang tak pernah berhenti berkorban demi keluarganya.

Berikutnya pada gambar 4.12 *scene* 12 pada *scene* ini makna denotasi tergambar pada frame film Di Balai Pertemuan masyarakat Mas Karyo dihamiki didepan semua warga kampung dikarena tuduhan mencuri kalung. Sebenarnya Mas Karyo memang benar mencuri kalung milik Bu Susanti seorang pejabat yang sedang berkunjung diperkampungnya, tetapi Mas Karyo tetap tenang untuk menutupi kejahatannya bahwa ia benar-benar tidak mencuri kalung sang pejabat demi keluarganya dirumah.

Makna konotasi pada *scene* 12 bermakna bahwasanya Ayah slalu mengusahakan banyak hal untuk keluarganya walaupun pilihannya melawan norma yang berlalu pada hukum. Seperti Mas Karyo rela melakukan Tindakan kriminal hingga membuatnya dihakimi warga ditempat umum. Makna mitos pada *scene* 12 bahwasanya Karena rasa juga bertanggung jawab untuk melindungi nama baik keluarga dan bahaya fisik maupun mental keluarga walaupun jalan pilihan terakhirnya tersebut salah tetapi Mas Karyo yang tetap tenang untuk menutupi kejahatannya bahwa ia benar-benar tidak mencuri kalung sang pejabat dan akhirnya Mas Karyo terbukti tidak mencuri. Dengan kata lain, ayah harus memberikan rasa aman dan perlindungan kepada keluarga tercinta.

##### **5. Perjuangan Seorang Ayah Mengambil Keputusan**

Peran penting lainnya yang dimainkan seorang ayah adalah pengambil keputusan dalam keluarga. Alasannya, secara budaya dan sosial ekonomi, ayah lebih banyak mengambil keputusan dibandingkan anggota keluarga lainnya. Karena keputusan yang diambil oleh ayah sangat mempengaruhi seluruh anggota keluarga, maka diharapkan keputusan yang diambil harus cerdas dan tidak egois.

Bentuk perjuangan seorang ayah mengambil keputusan dalam film *Miskin Susah Kaya Susah* tergambar pada gambar 4.5 *scene* 5, pada *scene* ini makna denotasi ditunjukkan pada adegan Mas Karyo mendatangi penjual nasi goreng berhutang uang untuk membawa

anaknyanya ke periksa ke rumah sakit. Kerena Mak Karyo merasa sudah tidak bisa memperoleh uang dengan bekerja maka ia mengusahakan dengan cara lain yakni berhutang, walaupun masih tetap gagal dan tidak memperoleh uang utangan untuk dibawa pulang

Makna konotasi pada *scene* 5 bermakna Peran penting lainnya yang dimainkan seorang ayah adalah pengambil keputusan dalam keluarga. Alasannya, secara budaya dan sosial ekonomi, ayah lebih banyak mengambil keputusan dibandingkan anggota keluarga lainnya. Sedangkan makna mitosnya ialah ayah adalah penjurur atau satu-satunya kepala dalam keluarga sehingga segala keputusan yang diambil oleh ayah sangat mempengaruhi seluruh anggota keluarga, maka diharapkan keputusan yang diambil harus cerdas dan tidak egois.

.Mengambil keputusan berikutnya pada gambar 4.7 *scene* 7, pada *scene* ini makna denotasi tergambar pada adegan Ketika didalam rumah Mas Karyo membungkus satu-satunya TV yang mereka miliki dengan kain dan berniat akan menjualnya. Karena tidak ada pilihan lain untuk segera membawa anaknyanya ke rumah sakit Mas Karyo berniat menjual satu-satunya barang berharga yang keluarga mereka miliki yakni televisi.

Makna konotasi pada *scene* 7 bermakna bahwa Seorang ayah akan rela melakukan apa saja demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Karena rasa tanggung jawab yang besar tanpa bisa dibagikan sedikitpun. Seperti halnya Mas Karyo telah mengusahana berbagai

banyak cara untuk mendapatkan uang mulai dari bekerja, mencari hutangan, bahkan karena sudah tidak ada pilihan lain lagi Mas Karyo berniat menjual satu-satunya barang berharga yang keluarganya miliki yakni sebuah televisi dengan harapan agar bisa mendapatkan uang dan segera membawa anaknya ke rumah sakit. Sedangkan makna mitos pada *scene 7* adalah apapun Keputusan yang diambil dan dipilih adalah pilihan terbaik maka dari itu setiap heputusannya harus kita hargai untuk menghormatinya.

Perjuangan Seorang ayah dalam mengambil keputusan berikutnya pada gambar 4.11 *scene 11*, pada *scene* ini makna denotasi tergambar pada frame diperkumpulan warga yang sedang mengantar kepergian Bu Susanti (seorang pejabat yang sedang berkunjung diperkampungan) sambil makan gorengan Mas Karyo mencuri kalung pejabat dan ikut menelannya bersamaan dengan menelan gorengan yang ia makan. Makna konotasi pada *scene 11* ini adalah Karena tidak ada pilihan lain usaha Mas Karyo untuk kebaikan anak, istri, dan keluarganya Mas Karyo pun mencuri kalung sang pejabat yang sedang berkunjung diperkampungannya walaupun tindakannya tersebut salah.

Sedangkan makna mitos pada *scene 11* menunjukkan bahwa sosok seorang ayah pada umumnya memiliki karakter yang sangat kuat, pantang menyerah dan ingin memberikan yang terbaik untuk keluarganya. Meski tak sedikit ayah yang terkadang melakukan kesalahan, yakni mengambil jalan yang salah dan berbeda untuk

membahagiakan keluarganya, meski itu haram dan merugikan orang, mereka tetaplah sosok penting yang bisa membahagiakan keluarga.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Makna Denotasi

Makna denotasi pada film ditemukan dalam *scene-scene* film yang menjelaskan tentang keikhlasan dan kasih sayang seorang ayah tergambar dalam film, salah satunya adalah perjuangan ayah dalam bentuk dialog, perilaku, katakter, dan kejadian yang diperankan oleh Mas Karyo sosok ayah yang selalu peduli, bertanggung jawab, bekerja keras, rela berkorban dan tegas mengambil keputusan untuk kebaikan masa depan keluarganya semua sudah peneliti masukan dalam Analisis penelitian.

##### 2. Makna Konotasi

Makna konotasi dalam film *Miskin Susah Kaya Susah* yakni menggambarkan bagaimana perjuangan seorang ayah dalam mempertahankan keluarganya untuk tetap hidup. Ayah siap melakukan apa saja untuk kehidupan keluarga, rela berkorban, bekerja keras menafkahi istri dan anak sebagai bentuk taat dalam melaksanakan perintah dari Allah SWT dalam kehidupan rumah tangga.

##### 3. Mitos

Representasi perjuangan ayah dalam film *Miskin Susah Kaya Susah* Dalam keluarga yang tak kalah pentingnya adalah cinta, kasih sayang, dan keharmonisan seorang ayah. Karena di dalam Al Quran ayah atau

suami dikatakan "Ar-Rijaalul Qawwamun" artinya laki-laki (ayah/suami) adalah pemimpin keluarganya, yaitu sangat menentukan dan berpengaruh untuk anak dan istrinya.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Rumah Produksi Citra Sinema**

Dalam setiap pembuatana film selalu menghasilkan film yang bagus sehingga memperoleh apresiasi baik dari penonton. Dibekali dengan skill dan usaha sungguh-sungguh. Produser harus tetap mengutamakan hal yang terkandung dalam film tentang pesan pendidikan dalam membuat karya film. Karena fungsi film sebagai media pembelajaran bagi masyarakat banyak.

### **2. Bagi Penonton**

Seorang sutradara dalam setiap pembuatan film pastinya ingin menyampaikan pesan-pesan kepada penontonya. Untuk itu sebagai seorang penonton yang baik harus pandai-pandai memilih dan mengambil pesan positif yang terkandung dalam film tersebut.

### **3. Bagi Peneliti Berikutnya**

Dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran atau referensi tambahan bagi para peneliti dibidang pengembangan ilmu komunikasi khususnya bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo. Studi lanjut tentang Representasi Film dengan Analisis Semiotik Roland Barthes agar dapat menambah aspek-aspek yang belum tercantum dalam penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Amild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dan Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*” Volume 12 Edisi 3, Universitas Jambi, 2020.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009).
- Himawan Pratista, *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.
- Idi Subandy Ibrahim. *Budaya Populer sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra, 2009.
- Kurniati, Indah. “REPRESENTASI PERJUANGAN SEORANG AYAH DALAM FILM SEJUTA SAYANG UNTUKNYA.” UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA, 2021.
- Muhamad Sidik dan Denik Iswardani Witarti, “REPRESENTASI PERAN AYAH DALAM MENDIDIK ANAK PADA FILM ‘A MAN CALLED AHOK’ (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce),” t.t., 2.
- Nuruddin, *Pengantar Komunikaasi Massa*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007.
- Novianti, Diah Ayu. “REPRESENTASI SABAR DALAM FILM SURAT KECIL UNTUK TUHAN KARYA HARIS NIZAM.” INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO, 2021.
- Sidik, Muhamad, dan Denik Iswardani Witarti. “REPRESENTASI PERAN AYAH DALAM MENDIDIK ANAK PADA FILM ‘A MAN CALLED AHOK’ (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce),” t.t.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

<https://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-muhamadriz-33302> /diakses pada 12 desember 2022, 08.00

<https://dwipsugiarti.blogspot.com/2021/03/3-hal-yang-bisa-diambil-dalam-film.html> / Diakses pada 12 desember 2022, pukul 08.15

<https://www.tiraswati.net/berita/detail/pengorbanan-seorang-ayah-untuk-anaknya/> / diakses pada 20 desember, pukul 06.20

<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html> diakses pada 27 Februari 2024.







## LAMPIRAN




### A. Poster film Miskin Susah Kaya



### B. Table 1.2 Bahan Scene Analisis

NO	Visual	Scene	Time
1.		Didalam rumah	03.17 - 03.35
2.		Bengkel tambal ban	03. 59 - 08.45
3.		Di bengkel tambal ban malam hari	09.10– 11.07

4.		Didalam rumah	11.25-12.12
5.		Warung	12.31-13.50
6.		Didepan Rumah	14.15-14.45
7.		Didalam Rumah	15.02-15.13
8.		Diperkampuan	15.53-17.18
9.		Rumah Pak RT	17.30-22.14

10.		Tempat tidur Tini	26.25- 26.40
11.		Perkampuan	37.43- 38.03
12.		Balai Pertemuan	38.33- 1.06.35

## BIODATA PENULIS



Sri Lestari adalah penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 02 Juni 2002 di Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Penulis merupakan anak terakhir dari pasangan Bapak Sudar dan Ibu Parinah. Penulis mengenyam masa pendidikan dari jenjang sekolah dasar di SDN Bangunrejo Kidul 2 Kedunggal Kabupaten Ngawi pada tahun 2008-2013. Kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 5 Ngawi pada tahun 2014-2017. Kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di MA Negeri 1 Ngawi pada tahun 2017-2020. Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan pada tahun 2024 penulis dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Sosial.

Dengan ketekunan dan motivasi terus belajar dan menuntut ilmu, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan Tugas Akhir Penulisan skripsi ini. Semoga dengan penulisan Skripsi ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi positif bagi dunia pendidikan khususnya tentang penelitian film pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan bagi seluruh dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa puji syukur atas segala petunjuk dan Hidayah Allah SWT dan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesaiannya skripsi ini yang berjudul “Representasi Perjuangan Ayah dalam Film Miskin Susah Kaya Susah Kary Dedi Setiadi”.